

**TEKNIK SUPERVISI INDIVIDUAL KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MADARASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO**

SKRIPSI



Oleh:

WITDATUL FAIDAH
NIM. T20163031

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2020**

**TEKNIK SUPERVISI INDIVIDUAL KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MADARASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

WITDATUL FAIDAH
NIM. T20163031

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2020**

**TEKNIK SUPERVISI INDIVIDUAL KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MADARASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO**

SKRIPSI

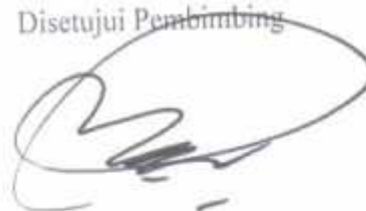
Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

WITDATUL FAIDAH

NIM : T20163031

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M.
NIP. 19581111 198303 1 002

TEKNIK SUPERVISI INDIVIDUAL KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MADARASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO

SKRIPSI


telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan

Hari: Kamis

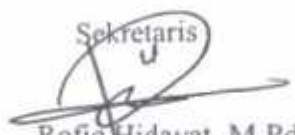
Tanggal: 8 Oktober 2020

Tim Penguji

Ketua


Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd. I
NIP. 19721016199803 1 003

Sekretaris


Rofiq Hidayat, M.Pd
NIP. 19880404201801 1 001

Anggota:

1. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd
2. Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M




Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukmi'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (QS. An-Nahl: 125). *

IAIN JEMBER

* Tim Penyusun, *Al-Qur'an Cordoba Spesial for Muslimah* (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2017), 281

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati, skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Ibu Nurrahma Wati, ibu tercinta yang telah melahirkan saya dan mendampingi saya dalam meraih kesuksesan.
2. Bapak Samsul Hadi, bapak tercinta yang mengorbankan jiwa dan raganya untuk menyukseskan putri-putrinya.
3. Desi Duwi Safitri, adik satu-satunya yang saya sayangi.
4. Khoiril Anam, suami saya yang selalu mendukung saya.
5. Alya Nidaul Karimah, Putri pertama saya yang saya banggakan.
6. Keluarga besar saya dan suami saya selalu mendoakan dan mendampingi saya.



KATA PENGANTAR



Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah memfasilitasi mahasiswa dalam menuntut ilmu.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Nuruddin, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah membantu dalam urusan perkuliahan.
4. Bapak Dr. H. Sofyan Tsauri M.M, selaku dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi.
5. Seluruh dosen, staf, dan karyawan IAIN Jember yang telah membantu penulis selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Ibrahim M,Pd.I selaku kepala Madrasah yang telah memperkenankan peneliti melakukan penelitian di lembaga MAN Bondowoso.
7. Teman-teman, sahabat Angkatan 2016 Prodi MPI yang selalu memberikan semangat menyelesaikan pendidikan S1 di IAIN Jember.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 08 Oktober 2020
Penulis,

WITDATUL FAIDAH
NIM. T20163031

ABSTRAK

Witdatul Faidah, 2020: *Teknik Supervisi Individual Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI MAN Bondowoso.*

Kata Kunci: Teknik Supervisi Individual, Kepala Madrasah, kompetensi pedagogik, guru PAI MAN Bondowoso

Kepala madrasah memiliki tanggung jawab dalam membantu guru meningkatkan kompetensinya untuk memperoleh keberhasilan pembelajaran. Salah satu tugas kepala madrasah untuk menciptakan pembelajaran yang optimal; yaitu dengan melakukan supervisi kepada guru terkait dengan pengelolaan pembelajaran atau kompetensi pedagogik.

Fokus kajian dalam skripsi yaitu: (1) Bagaimana teknik supervisi kunjungan kelas kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI?; (2) Bagaimana teknik supervisi observasi kelas kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI?; (3) Bagaimana teknik supervisi percakapan pribadi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI?; (4) Bagaimana teknik supervisi inter-visitasi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI?; dan (5) Bagaimana teknik supervisi menilai diri sendiri dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI?

Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian *Studi kasus*. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles Huberman dan Saldana, dilakukan dengan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Kepala Madrasah MAN Bondowoso melakukan teknik supervisi kunjungan kelas dengan datang sendiri secara tiba-tiba ke kelas yang telah ditentukan dari pantauan CCTV sebelumnya, kepala madrasah melakukan kunjungan kelas untuk mengetahui kehadiran guru dikelas tanpa memantau berjalannya pembelajaran secara mendalam; (2) Teknik supervisi observasi kelas dilakukan kepala madrasah dibantu oleh Tim PKG, untuk mengobservasi guru PAI kepala madrasah dibantu oleh Ibu Triana dengan melakukan observasi langsung di kelas dengan memantau berjalannya pembelajaran di kelas secara mendalam dan membawa instrumen penilaian (*check list*); (3) Teknik supervisi percakapan pribadi dilakukan oleh tim PKG yaitu Ibu Triana setelah pembelajaran di kelas selesai dan pecakapan pribadi dilakukan dengan menunjukkan nilai yang diperoleh guru yang disupervisi dan mendengar kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam mengajar; (4) Teknik supervisi Inter-visitasi di MAN Bondowoso hanya dilakukan antar kelas di dalam lembaga dengan mengikuti guru yang lebih berpengalaman, dan melaksanakan apa yang telah dipantau saat melakukan kunjungan antar kelas di kelasnya sendiri; dan (5) Teknik supervisi menilai diri sendiri dilakukan guru PAI secara terbuka dan tertutup terbuka yaitu dengan menanyakan satu persatu pendapat peserta didiknya tentang bagaimana cara pendidik itu mengajar, tertutup yaitu dengan memberikan pertanyaan saat diadakan tes tulis atau ulangan tengah semester.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	13
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	15
E. Definisi Istilah.....	16
F. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	19
B. Kajian Teori	28
1. Supervisi Pendidikan.....	28
2. Kepala Madrasah.....	40
3. Guru Pendidikan Agama Islam	44
4. Kompetensi Pedagogik	54

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	70
B. Lokasi Penelitian	70
C. Subyek Penelitian.....	71
D. Teknik Pengumpulan Data.....	73
E. Analisis Data	75
F. Keabsahan Data.....	77
G. Tahap-tahap Penelitian.....	78

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian	81
B. Penyajian Data dan Analisis.....	88
C. Pembahasan Temuan.....	113

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	129
B. Saran.....	130

DAFTAR PUSTAKA	132
-----------------------------	------------

Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran-lampiran

Biodata Penulis

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Persamaan, Perbedaan dan Orisinalitas penelitian	25
4.1	Temuan Hasil Penelitian	111



DAFTAR BAGAN

No	Uraian	Hal
3.1	Analisis Data Interaktif Miles, Huberman dan Saldana	77



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Pelaksanaan Supervisi Kunjungan Kelas	93
4.2	Pelaksanaan Supervisi Observasi Kelas	97
4.3	Pelaksanaan Supervisi Percakapan Pribadi	103
4.4	Pelaksanaan Supervisi Inter-visitasi Kepala Madrasah	107
4.5	Pelaksanaan Supervisi Menilai Diri Sendiri	111



DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian	Hal
1.	Pernyataan Keaslian Tulisan	140
2.	Matrik Penelitian	141
3.	Surat Izin penelitian	144
4.	Surat selesai penelitian	145
5.	Pedoman penelitian	146
6.	Check list instrumen penilaian supervisi	147
7.	Jurnal Kegiatan	151
8.	Dokumentasi kegiatan supervisi	153
9.	Biodata Penulis	155



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia harus selalu mengalami perbaikan secara berkelanjutan. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa setiap pembaruan sistem pendidikan nasional untuk memperbarui visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional di antaranya adalah (1) mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia, (2) membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar, (3) meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral, (4) meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, ketrampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global, (5) memperdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹

¹ Wakingah, "Teknik Supervisi Individual: Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan RPP di Kota Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3 (November, 2018), 345.

Jika mencermati visi Pendidikan tersebut, semuanya mengarah pada mutu Pendidikan yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Mutu Pendidikan ternyata dipengaruhi oleh banyak komponen.

Suhardan dan Dadang menyatakan bahwa masalah mutu pembelajaran menyangkut masalah yang sangat esensial yaitu masalah kualitas mengajar yang dilakukan oleh guru harus mendapatkan pengawasan dan pembinaan yang terus menerus dan berkelanjutan.² Masalah ini berhubungan erat dengan supervisi Pendidikan yang dilakukan oleh kepala madrasah selaku pimpinan kepada guru-gurunya, pengawas madrasah yang berasal dari Departemen Agama serta tim supervisi yang dibentuk oleh sekolah yang terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru-guru senior.

Kepala madrasah adalah pimpinan tertinggi di madrasah. Sebagai seorang pemimpin maka kepala madrasah harus memiliki cara atau usaha dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa, dan pihak lain yang terkait untuk bekerja sama atau berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sekolah.³

Kepala madrasah adalah seorang guru dengan tugas tambahan sebagaimana dirumuskan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2017 Pasal 54 yang berbunyi, beban kerja kepala madrasah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan

² Suhardan dan Dadang, *Supervisi Bantuan Profesional: Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran* (Bandung: Mutiara Ilmu, 2016), 26.

³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 105.

kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan.⁴ Jadi kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan Pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan guru dan tenaga kependidikan, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Sebagai supervisor sekolah kepala madrasah mempunyai peranan menurut Sahertian, yaitu: (1) Sebagai koordinator ia dapat mengkoordinasi program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf, berbagai kegiatan yang berbeda-beda di antara guru-guru (2) Sebagai konsultan ia dapat memberi bantuan, bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun secara kelompok (3) Sebagai pemimpin kelompok ia dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan kurikulum, materi pelajaran dan kebutuhan profesional guru-guru secara bersama-sama (4) Sebagai evaluator ia dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar, dapat menilai kurikulum yang dikembangkan.⁵

Selanjutnya menurut Wahyudi, kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah sebagai supervisor adalah berkaitan dengan pembangkitan semangat dan kerjasama guru-guru, pemenuhan alat-alat dan perlengkapan sekolah demi kelancaran pembelajaran, pengembangan dan pembinaan pengetahuan serta keterampilan guru-guru, dan kerja sama antara sekolah dan masyarakat yang semuanya ditunjukkan untuk memperbaiki serta

⁴ Sekretariat Negara RI, Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2008 tentang Guru

⁵ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 25.

meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran siswa melalui kegiatan perencanaan dan pelaksanaan supervisi.⁶ Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam Surah al-Hasyr [59] ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ

اللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: ”Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁷

Lafadz...” اللَّهُ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ...” menurut penafsiran As-Suyuthi adalah hendaklah setiap insan (diri) senantiasa memperhatikan diri (intropeksi) terhadap apa yang dia lakukan.⁸ Ayat ini menjelaskan bahwa seorang kepala madrasah sebagai supervisor hendaklah intropeksi diri dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya tidak hanya mencari kesalahan dan kekurangan yang ada pada guru, namun apa yang telah dan harus dilakukan oleh kepala madrasah terhadap guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola semua sumber daya yang ada di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan E. Mulyasa, bahwa kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling

⁶ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), 76.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2005), 59: 18.

⁸ Jalaluddin Al-Mahalli & Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain*, terj. Bahrun Abu Bakar (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), 2422

berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.⁹ Dari pendapat tersebut, jelas bahwa yang menjadi penentu keberhasilan suatu sekolah terletak pada kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Tugas utama kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah adalah menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif, sehingga para guru dan peserta didik dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik di lingkungan sekolahnya.

Agar kepala madrasah berhasil dalam perbaikan pengajaran, maka kepala madrasah perlu memahami tahapan atau proses-proses kegiatan pelaksanaan supervisi pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Donni Juni Prinansa, bahwa tahapan proses pelaksanaan kegiatan supervisi pembelajaran dimulai dari pra observasi, observasi, pasca observasi, dan umpan balik serta menggunakan teknik yang dianggap tepat dalam melaksanakan supervisi pembelajaran yaitu teknik supervisi individu dan teknik supervisi kelompok.¹⁰

Terdapat tiga komponen utama yang saling berkaitan dan memiliki kedudukan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Ketiga komponen tersebut adalah kurikulum, guru, dan pembelajar (siswa). Dari ketiga komponen itu, gurulah yang menduduki posisi sentral sebab peranannya harus mampu menerjemahkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum secara optimal. Walaupun sistem pembelajaran sekarang sudah tidak *teacher*

⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 24.

¹⁰ Donni Juni Prinansa, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014), 122-124.

centered lagi, seorang guru harus tetap memegang peranan yang penting dalam membimbing siswa.¹¹

Menurut Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1, guru adalah guru profesional dengan tugas utama, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹² Berdasarkan hal itu, seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang memadai baik di bidang akademik maupun pedagogik.

Salah satu faktor dominan dalam pendidikan adalah guru, dimana guru harus mampu mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Indikator keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar ialah tergantung bagaimana kompetensi yang telah dimilikinya. Karena salah satu faktor rendahnya mutu pendidikan dikarenakan guru yang tidak berkompeten. Fenomena yang sering terjadi di Indonesia, tenaga guru belum memenuhi kualifikasi sebagai guru yang tidak berkompeten, khususnya kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran.¹³ Misalnya guru belum mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran atau belum mampu menyusun rancangan pembelajaran dengan baik. Padahal guru harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, maupun pembimbing yang senantiasa berupaya memaksimalkan perkembangan potensi yang dimiliki peserta didik. Seorang

¹¹ Sudjana Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Biru, 1989), 12.

¹² Sekretariat Negara RI, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

¹³ Catur Hari Wibowo, *“Problematika Profesi Guru dan Solusinya bagi Peningkatan Kualitas Pendidikan di MTs Negeri Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri,”* (Tesis, IAIN Surakarta, 2015), 9.

guru harus dituntut memiliki kompetensi yang unggul di bidangnya, baik kompetensi pedagogik, profesional, sosial maupun kepribadian.

Seorang guru harus selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya, pengetahuan, sikap, dan ketrampilannya secara terus menerus sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk paradigma baru pendidikan yang menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah (MBS/M) dan Kurikulum 2013. Menurut Departemen Pendidikan Nasional, seorang guru harus memenuhi tiga standar kompetensi, diantaranya: (1) kompetensi pengelolaan pembelajaran dan wawasan kependidikan, (2) kompetensi akademik/vokasional sesuai materi pembelajaran, (3) pengembangan profesi. Ketiga kompetensi tersebut bertujuan agar guru bermutu menjadikan pembelajaran bermutu juga, yang akhirnya meningkatkan mutu Pendidikan Indonesia.¹⁴

Lebih lanjut Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Guru dan Tenaga Kependidikan, menyebutkan bahwa yang menjadi sasaran dan supervisi individual yaitu kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari: (1) menguasai karakteristik peserta didik, (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (3) pengembangan kurikulum, (4) kegiatan pembelajaran yang mendidik, (5) pengembangan potensi peserta didik, (6) komunikasi dengan peserta didik, dan (7) penilaian

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Supervisi Akademik: Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah* (Jakarta: Depdiknas, 2004), 2.

dan evaluasi.¹⁵ Dari pernyataan tersebut, jelas bahwa yang menjadi sasaran utama supervisi kompetensi pedagogik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang meliputi merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta menilai proses dan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui teknik individual pada kompetensi pedagogik ini dapat dikatakan sebagai supervisi akademik.

Menurut Glickman, Gordon & Ross-Gordon sebagaimana dikutip oleh Lantip Dian Prasajo dan Sudiyono, menyebutkan bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.¹⁶ Secara ringkas dapat dikatakan bahwa supervisi akademik merupakan bentuk bantuan yang dilakukan kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kemampuan-kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran inilah yang kemudian menjadi sasaran utama dan kegiatan supervisi akademik. Dalam peranannya sebagai supervisor akademik kepala sekolah mempunyai tugas untuk mengembangkan serta meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Hal ini juga dibuktikan dengan penelitian Anggoro Tri Mulyarto dengan judul Pelaksanaan Supervisi Proses Belajar Mengajar oleh Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri I Patikraja

¹⁵ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru: Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PKG)* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), 43.

¹⁶ Lantip Dian Prasajo & Sudiyono, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 84.

Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi dapat merangsang guru melakukan pembelajaran yang baik dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai. Sehingga dengan melakukan pembelajaran yang baik, maka profesionalisme guru akan terwujud.¹⁷

Dalam rangka mencapai kompetensi tersebut, sekolah harus melaksanakan pembinaan terhadap guru baik melalui *workshop*, MGMP, diskusi, dan supervisi baik yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas. Hal itu harus dilakukan secara periodik agar kompetensi dan wawasan guru, meningkat setiap saat sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi.

Berdasarkan hasil wawancara awal diperoleh informasi bahwa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso telah melakukan proses pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala madrasah. Proses pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala madrasah dimulai dari kegiatan pra observasi yaitu kegiatan yang dilakukan supervisor dalam hal ini kepala madrasah sebelum melakukan observasi secara langsung dalam proses pengajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa di kelas melakukan perencanaan yang berkaitan dengan waktu pelaksanaan observasi, sasaran observasi serta menyiapkan instrumen dan teknik pelaksanaan observasi pembelajaran.¹⁸

¹⁷ Anggoro Tri Mulyarto, “*Pelaksanaan Supervisi Proses Belajar Mengajar oleh Kepala Sekolah di sekolah menengah Pertama Negeri I Patikraja Kabupaten Banyumas,*” (Tesis, Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), xi.

¹⁸ Ibrahim, diwawancara oleh Witdatul Faidah, Bondowoso, 03 Februari 2020.

Teknik pelaksanaan supervisi pembelajaran merupakan cara spesifik yang digunakan oleh supervisor untuk mencapai tujuan yang pada akhirnya untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Teknik pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala madrasah ada dua yaitu teknik individu dan kelompok. Teknik supervisi individu terdiri dari kunjungan kelas, kunjungan antar kelas, observasi kelas, pertemuan individu, dan menilai diri sendiri. Sedangkan pada teknik kelompok, kepala madrasah menggunakan rapat antara supervisor (kepala madrasah) dengan guru-guru.¹⁹

Teknik Supervisi Individual yang pertama adalah kunjungan kelas merupakan kehadiran kepala madrasah ke kelas yang akan disupervisi untuk mengamati proses pembelajaran dalam rangka memperoleh data yang diperlukan. Kedua, observasi kelas merupakan usaha kepala madrasah dalam mengamati secara teliti terhadap gejala yang nampak. Ketiga, percakapan pribadi merupakan suatu pertemuan antara kepala madrasah dengan guru yang disupervisi dengan bertukar pikiran dalam usaha membantu guru mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam mengelola pembelajaran. Keempat, Kunjungan antar kelas (Inter-visitasi) merupakan usaha yang dilakukan guru yang disupervisi dengan datang ke kelas di lembaganya untuk mengamati guru yang lebih berpengalaman dalam mengajar atau datang ke kelas di lembaga lain. Kelima menilai diri sendiri merupakan suatu usaha yang dilakukan guru untuk memperoleh data secara objektif tentang peranannya di dalam kelas,

¹⁹ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Meningkatkan Kinerja Pengawas Sekolah: Upaya Upgrade Kapasitas Kerja Pengawas Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 42-43.

menilai diri sendiri dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara tertutup maupun terbuka, menganalisa unit-unit, ataupun mencatat aktivitas murid-murid.²⁰

Supervisi pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja para guru-guru dengan cara memberikan pengarahan-pengarahan yang baik dan bimbingan serta masukan tentang model-model pembelajaran yang baik dan profesional sehingga mutu pembelajaran meningkat. Supervisi pembelajaran memberikan pengaruh yang baik pada perkembangan pendidikan di MAN Bondowoso karena para guru memiliki kemampuan mendidik yang lebih aktif, kreatif, efektif dan inovatif sehingga mutu pembelajaran meningkat. Peningkatan mutu pembelajaran dapat dibuktikan dengan adanya prestasi siswa-siswa MAN Bondowoso pada berbagai bidang kegiatan pada bidang akademik maupun bidang non akademik ditingkat kabupaten, provinsi bahkan di tingkat nasional.

Berdasarkan observasi di lapangan, kepala MAN Bondowoso sudah melaksanakan tugas supervisi, terbukti dengan kepala sekolah yang datang mengunjungi guru ketika proses pembelajaran PAI dan dibuktikan oleh kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru PAI yang bisa menciptakan siswa-siswi yang berkompeten.²¹ Berkaitan dengan hal tersebut, maka menurut peneliti, kepala madrasah memiliki kesempatan besar untuk melakukan tugasnya sebagai supervisor. Dengan adanya supervisi tersebut

²⁰ Sahertian. Opcit. 25.

²¹ Observasi di MAN Bondowoso, 03 Februari 2019.

diharapkan kepala madrasah mampu meningkatkan kualitas kompetensi guru khususnya guru PAI.

Beberapa prestasi yang diraih Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso di bidang keagamaan yang dibina oleh guru Pendidikan Agama Islam, diantaranya adalah juara II dan III MTQ cabang Hifdzil Qur'an golongan 10 juz putra tingkat kabupaten, juara III kabupaten MTQ golongan Tilawah putri, juara I pidato Bahasa Arab, juara I kaligrafi tingkat kabupaten, juara III Khotmil Qur'an cabang mushaf, juara I MTQ cabang Syarhil Qur'an, juara harapan I lomba hadrah di Masjid Agung Bondowoso, dan juara I Tilawah tingkat kabupaten.²²

Kemajuan dan perkembangan yang begitu pesat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso tidak lepas dari peran kepala madrasah sebagai pemimpin sekaligus supervisor. Kegiatan supervisi yang dilakukan kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso diantaranya adalah mengadakan musyawarah guru bidang studi (MGBS), dan mendukung ide-ide baru dari guru, mengadakan rapat, membahas masalah proses belajar mengajar, mengawasi tugas guru dan mengadakan penilaian terhadap guru.²³

Keterbatasan, penelitian ini hanya difokuskan pada kegiatan supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru, sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui cara peningkatan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) MAN Bondowoso melalui teknik supervisi individual yang dilakukan oleh kepala sekolah.

²² Dokumentasi MAN Bondowoso, "Kejuaraan Lomba Tingkat Kabupaten dan Provinsi Siswa MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019 dan 2019/2020," t.t.

²³ Ibrahim, diwawancara oleh Witdatul Faidah, Bondowoso, 03 Februari 2020.

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, peneliti melakukan penelitian tentang *Teknik Supervisi Individual Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik guru PAI di MAN Bondowoso tahun Pelajaran 2019-2020*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan kepada para guru, kepala madrasah, pengawas Pendidikan agama, instansi berwenang seperti Kantor Departemen Agama Kota Bondowoso dan lembaga terkait lainnya. Di samping itu hasil penelitian ini diharapkan juga dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang Pendidikan khususnya dalam kegiatan pelaksanaan supervisi dengan teknik individual.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian yaitu lima teknik supervisi individual. Berikut ini kelima teknik supervisi individual yang menjadi fokus penelitian.

1. Bagaimana teknik supervisi kunjungan kelas kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana teknik supervisi observasi kelas kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana teknik supervisi percakapan pribadi kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2019/2020?

4. Bagaimana teknik supervisi inter-visitasi kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2019/2020?
5. Bagaimana teknik supervisi menilai diri sendiri kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan supervisi individual melalui kelima teknik supervisi pada kompetensi pedagogik guru PAI di MAN Bondowoso. Oleh karena itu, secara rinci penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan teknik supervisi kunjungan kelas kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mendeskripsikan teknik supervisi observasi kelas kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mendeskripsikan teknik percakapan pribadi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2019/2020.
4. Untuk mendeskripsikan teknik inter-visitasi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2019/2020.

5. Untuk mendeskripsikan teknik menilai diri sendiri kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang bergerak dalam bidang pendidikan. Secara spesifik manfaat penelitian dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai bahan analisis dan kajian tentang perlunya peningkatan supervisi individual kepala madrasah terhadap guru PAI untuk diimplementasikan di sekolah, sehingga mampu meningkatkan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik.
- b. Bermanfaat sebagai khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang supervisi pendidikan terutama dalam meningkatkan kualitas guru PAI dalam proses pembelajaran di madrasah.
- c. Dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi peneliti yang terkait dengan supervisi individual, dan juga dapat memberi sumbangan kepada kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bermanfaat untuk memperluas wawasan dan kesempatan peneliti untuk mengetahui secara langsung proses supervisi akademik

di lembaga tersebut sehingga memperkuat pengetahuan yang terkait tentang teknik supervisi individual untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI.

b. Bagi lembaga MAN Bondowoso

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara khusus kepada kepala sekolah dan guru tentang pelaksanaan teknik supervisi individual untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI dalam mengembangkan mutu pembelajaran.

c. Bagi Institut Agama Islam Negeri Jember.

Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan literatur atau referensi bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang supervisi akademik dengan menggunakan teknik supervisi yang relevan.

d. Bagi Masyarakat

Manfaat penelitian ini untuk masyarakat umum yaitu sebagai tambahan dalam perbendaharaan ilmu pengetahuan terutama tentang pelaksanaan supervisi individual pada guru pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti.

E. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman terhadap penelitian ini dan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menginterpretasikan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian, maka perlu adanya penjelasan mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian *Teknik Supervisi Individual*

Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2019-2020. Berikut ini penjelasan dari beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian.

1. Teknik supervisi individual merupakan cara yang digunakan supervisor dalam membantu kesulitan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran secara perorangan. Teknik ini meliputi: Kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, Inter-visitasi, dan menilai diri sendiri.
2. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang dimiliki guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

Jadi, secara operasional, yang dimaksud dengan judul penelitian *Teknik Supervisi Individual Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2019-2020* adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan cara kepala madrasah dalam melakukan supervisi secara perorangan terhadap guru PAI dalam meningkatkan/memperbaiki kompetensi pedagogik guru dalam mengelola proses pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari skripsi yang bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang

sudah ada. Penulisan skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari enam bab yang masing-masing bab disusun secara sistematis dan terperinci.

Bab satu adalah pendahuluan. Bagian ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah kajian kepustakaan. Pada bab ini diuraikan penelitian terdahulu yang relevan dan kajian teori yang terkait dengan judul penelitian.

Bab tiga adalah metode penelitian. Bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat adalah penyajian data dan pembahasan. Pada bab ini membahas tentang penyajian data dan analisis data yang sesuai dengan fokus penelitian serta pembahasan temuan penelitian dengan menghadirkan teori yang relevan.

Bab lima adalah penutup. Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian terdahulu

Bagian penelitian terdahulu ini menyajikan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini (*teknik supervisi individual kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI*). Relevan yang peneliti maksud bukan berarti sama dengan yang diteliti, tetapi masih dalam ruang lingkup yang sama. Penyajian penelitian terdahulu ini dapat menjadi salah satu bukti keorisinalitasan penelitian. Berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut dipaparkan sebagai berikut.

1. Marike Simbolon tahun 2018 dengan judul penelitiannya *Penerapan Pendekatan Supervisi Kolaboratif untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SD Negeri 10 Lumban Suhisui Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan model Kemmis dan McTaggart yang merupakan model pengembangan dari model Kurt Lewin. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu masih pada kategori sedang yaitu indeks rata-rata 2,09 atau 52,27. Hasil refleksi terhadap temuan tersebut menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan masih rendahnya kompetensi guru diduga disebabkan oleh faktor internal dan

eksternal. Faktor internal yang diduga mempengaruhi rendahnya kompetensi profesional guru antara lain: (1) Guru belum memahami teknik pengembangan materi pembelajaran; (2) Guru tidak melakukan analisis materi pembelajaran sebelum mengembangkan bahan ajar atau materi pembelajaran; dan (3) Kurangnya motivasi diri guru untuk melakukan kinerja profesionalnya dengan baik. Sedangkan faktor eksternal yang diduga mengakibatkan rendahnya kompetensi profesional guru adalah pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah yang lebih bersifat menilai. Idealnya, supervisi dilaksanakan secara kolegial, tidak menggurui, bersifat kemitraan dan pendampingan, serta dilakukan melalui diskusi dan curah pendapat secara terbuka dan fleksibel.²⁴

Perbedaan penelitian Simbolon dengan penelitian ini yaitu, penelitian Simbolon meneliti perihal supervisi kolaboratif dengan kompetensi profesional, sedangkan penelitian saat ini meneliti tentang supervisi individual dengan kompetensi pedagogik. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama meneliti tentang supervisi yang berkaitan dengan kompetensi guru.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Desi Kurniati tahun 2018 dengan Judul *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah untuk Mewujudkan Mutu Pembelajaran di MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik dan tindak lanjut hasil supervisi akademik. Hasil penelitian ini

²⁴ Marike Simbolon, "Penerapan Pendekatan Supervisi Kolaboratif untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SD Negeri 10 Lumban Suhisui Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir", *Majalah Ilmiah INTI*, 13, no. 3, (September, 2018): 350-356.

menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi kepala madrasah yang mencakup perencanaan/persiapan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik dan tindak lanjut hasil supervisi akademik sudah dilakukan dengan baik, mengelola profesional guru yang mencakup penyusunan perangkat pembelajaran, evaluasi hasil proses belajar dan tindak lanjut hasil pembelajaran juga sudah dilakukan dengan baik, namun didalam pelaksanaan pembelajaran yaitu pada penggunaan metode dan media masih kurang efektif. Tindak lanjut yang dilakukan dengan memberikan motivasi, pengadaan *workshop* atau seminar, dan pelatihan.²⁵

Perbedaan penelitian Kurniati dengan penelitian ini yaitu, penelitian Kurniati meneliti perihal supervisi akademik kepala sekolah yang dikaitkan dengan mutu pembelajaran, sedangkan penelitian saat ini meneliti tentang supervisi individual kepala madrasah dengan kompetensi pedagogik. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama meneliti tentang supervisi pendidikan.

3. Yunita tahun 2017, dengan judul skripsinya *Supervisi Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kinerja Guru di MAN Kota Bakti Pidie*. Fokus penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi dan kendala dalam pelaksanaan supervisi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Supervisi dilakukan 2 kali selama satu semester, yaitu di awal dan diakhir semester. Jenis supervisi yang digunakan adalah supervisi akademik dan supervisi klinis, dan (2) Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan

²⁵ Desi Kurniati, "Implimentasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Mutu Pembelajaran di MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018), ii.

supervisi kepala sekolah antara lain: waktu, kesibukan kepala sekolah diluar sekolah maupun disekolah, kepala sekolah yang sering kedatangan tamu, tidak ada perubahan dari guru yang telah di supervisi karena faktor usia, dan sarana dan prasarana yang tidak memadai.²⁶

Perbedaan penelitian Yunita dengan penelitian ini yaitu, penelitian Yunita meneliti perihal bentuk supervisi dan kendala dalam kegiatan supervisi, sedangkan penelitian saat ini meneliti tentang supervisi individual kepala madrasah yang kaitannya dengan kompetensi pedagogik. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama meneliti tentang supervisi pendidikan.

4. Siti Wahidah tahun 2015 dengan judul penelitiannya *Pelaksanaan Supervisi Pengajaran oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Banda Aceh*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program supervisi pengajaran, pelaksanaan supervisi, dan tindak lanjut hasil supervisi, dan faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi pengajaran oleh kepala sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Program supervisi pengajaran SMK Negeri 1 Banda Aceh disusun berorientasi pada bimbingan terhadap guru untuk meningkatkan kinerja guru melalui kompromi dan diskusi bersama guru, (2) Pelaksanaan supervisi pengajaran ini mengikuti tahapan,

²⁶ Yunita, "Supervisi Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kinerja Guru di MAN Kota Bakti Pidie" (Skripsi, UIN Ar-Raniry, 2017), v.

yaitu perencanaan awal, pelaksanaan observasi, dan tahap akhir, proses pembelajaran menjadi efektif, namun belum tercapai semua guru disupervisi sesuai program, (3) Tindak lanjut yang dilakukan adalah pemberian bantuan dan bimbingan kepada guru yang masih mengalami kesulitan dalam pelaksanaan tugas sebagai guru, peningkatan profesional guru melalui kegiatan pertemuan guru mata pelajaran dan mengikuti pelatihan. Tetapi belum terlaksana sebagaimana rencana dalam program supervisi, dan (4) Faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi pengajaran adalah rendahnya kompetensi sebagian supervisor yang ditunjuk, adanya kegiatan di luar jadwal supervisi yang tidak direncanakan, sulit merubah kebiasaan lama.²⁷

Perbedaan penelitian Wahidah dengan penelitian ini yaitu, penelitian Wahidah meneliti supervisi akademik yang diberkaitan dengan kinerja guru, sedangkan penelitian saat ini meneliti tentang teknik supervisi individual kepala madrasah yang kaitannya dengan kompetensi pedagogik guru PAI. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama meneliti tentang supervisi pendidikan.

5. Siti Lazimatun Nasifah tahun 2015, dengan judul skripsinya *Peranan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Se-Salatiga*. Dengan fokus penelitiannya adalah: (1) program yang dilakukan supervisor, (2) pelaksanaan supervisi, dan (3) hasil supervisi. Hasil penelitian

²⁷ Siti Wahidah, "Pelaksanaan Supervisi Pengajaran oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Banda Aceh", *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, 3, no.3 (Agustus, 2015): 50-57.

menunjukkan bahwa: (1) Program-program supervisi yang harus disusun oleh supervisor adalah program semester dan bulanan semuanya termuat dalam program tahunan yang menjadi tanggung jawab pengawas masing-masing; (2) pelaksanaan supervisi dilakukan dengan tahapan: (a) Menyiapkan instrumen dan mekanisme pengumpulan serta pengolahan data instrumen, (b) Menyiapkan formulir pengawasan yang diperlukan, (c) Persiapan dan Prosedur-Prosedur Kunjungan, dan (d) Tahap observasi kelas; (3) Drs. Taqwim dengan program supervisinya mendapatkan skor tinggi (187), dengan guru PAI yang disupervisi memperoleh skor (172) tinggi, (143) sedang, (135) sedang dan, (142) sedang. Sedangkan Drs. Hasyim dengan program supervisinya mendapat skor (175) tinggi, sedangkan gur PAI yang disupervisi memperoleh skor (174) tinggi dan, (161) tinggi.²⁸

Perbedaan penelitian Nasifah dengan penelitian ini yaitu, penelitian Nasifah meneliti supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru, sedangkan penelitian saat ini meneliti tentang teknik supervisi individual kepala madrasah yang kaitannya dengan kompetensi pedagogik guru PAI. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama meneliti tentang supervisi pendidikan.

²⁸ Siti Lazimatun Nafisah, "Peranan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Se-Salatiga" (Skripsi, IAIN Salatiga, 2015), ix.

Tabel 2.1
Persamaan, Perbedaan dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Judul, dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas
1	2	3	4	5	6
1	Marike Simbolon. 2018. <i>Penerapan Pendekatan Supervisi Kolaboratif untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SD Negeri 10 Lumban Suhisui Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir</i> . Majalah Ilmiah INTI, Volume 13, Nomor 3, September 2018.	Faktor internal yang menyebabkan masih rendahnya kompetensi guru yaitu: (1) Guru belum memahami teknik pengembangan materi pembelajaran; (2) Guru tidak melakukan analisis materi pembelajaran sebelum mengembangkan bahan ajar atau materi pembelajaran; dan (3) Kurangnya motivasi diri guru untuk melakukan kinerja profesionalnya dengan baik. Sedangkan faktor eksternal yang diduga mengakibatkan rendahnya kompetensi profesional guru adalah pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah yang lebih bersifat menilai. Idealnya, supervisi dilaksanakan secara kolegial, tidak menggurui, bersifat kemitraan dan pendampingan, serta dilakukan melalui diskusi dan curah pendapat secara terbuka dan fleksibel	Penelitian Simbolon meneliti perihal supervisi kolaboratif dengan kompetensi profesional, sedangkan penelitian saat ini meneliti tentang supervisi individual dengan kompetensi pedagogik	Sama-sama meneliti tentang supervisi yang berkaitan dengan kompetensi guru	Meneliti teknik supervisi individual dengan fokus penelitian pada teknik supervisi kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, intervisitasi, dan teknik menilai diri sendiri
2	Desi Kurniati. 2018. <i>Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah untuk Mewujudkan Mutu Pembelajaran di MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung</i> . Skripsi. Jurusan Manajemen	Pelaksanaan supervisi kepala madrasah yang mencakup perencanaan/persiapan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik dan tindak lanjut hasil supervisi akademik sudah dilakukan dengan baik, mengelola profesional guru yang mencakup penyusunan perangkat pembelajaran, evaluasi hasil proses belajar dan tindak lanjut hasil pembelajaran juga sudah dilakukan dengan baik, namun didalam pelaksanaan pembelajaran yaitu pada penggunaan metode dan media masih kurang efektif. Tindak lanjut yang dilakukan dengan memberikan motivasi,	Penelitian Kurniati meneliti perihal supervisi akademik kepala sekolah yang dikaitkan dengan mutu pembelajaran, sedangkan penelitian saat ini meneliti tentang supervisi individual kepala	Sama-sama meneliti tentang supervisi pendidikan	Meneliti teknik supervisi individual dengan fokus penelitian pada teknik supervisi kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi,

	Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan KePendidikan UIN Raden Intan Lampung	pengadaan <i>workshop</i> atau seminar, dan pelatihan.	madrrasah dengan kompetensi pedagogik		intervisitasi, dan teknik menilai diri sendiri
3	Yunita. 2017. <i>Supervisi Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kinerja Guru di MAN Kota Bakti Pidie</i> . Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan KePendidikan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Supervisi dilakukan 2 kali selama satu semester, yaitu di awal dan diakhir semester. Jenis supervisi yang digunakan adalah supervisi akademik dan supervisi klinis, dan (2) Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah antara lain: waktu, kesibukan kepala sekolah diluar sekolah maupun disekolah, kepala sekolah yang sering kedatangan tamu, tidak ada perubahan dari guru yang telah di supervisi karena faktor usia, dan sarana dan prasarana yang tidak memadai	Penelitian Yunita meneliti perihal bentuk supervisi dan kendala dalam kegiatan supervisi, sedangkan penelitian saat ini meneliti tentang supervisi individual kepala madrasah yang kaitannya dengan kompetensi pedagogik	Sama-sama meneliti tentang supervisi pendidikan	Meneliti teknik supervisi individual dengan fokus penelitian pada teknik supervisi kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, intervisitasi, dan teknik menilai diri sendiri
4	Siti Wahidah. 2015. <i>Pelaksanaan Supervisi Pengajaran oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Banda Aceh</i> . Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Volume 3, No. 3, Agustus 2015	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Program supervisi pengajaran SMK Negeri 1 Banda Aceh disusun berorientasi pada bimbingan terhadap guru untuk meningkatkan kinerja guru melalui kompromi dan diskusi bersama guru, (2) Pelaksanaan supervisi pengajaran ini mengikuti tahapan, yaitu perencanaan awal, pelaksanaan observasi, dan tahap akhir, proses pembelajaran menjadi efektif, namun belum tercapai semua guru disupervisi sesuai program, (3) Tindak lanjut yang dilakukan adalah pemberian bantuan dan bimbingan kepada guru yang masih mengalami kesulitan dalam pelaksanaan tugas sebagai guru, peningkatan profesional guru melalui kegiatan pertemuan guru mata pelajaran dan mengikuti pelatihan. Tetapi belum terlaksana	Penelitian Wahidah meneliti supervisi akademik yang dikaitkan dengan kinerja guru, sedangkan penelitian saat ini meneliti tentang teknik supervisi individual kepala madrasah yang kaitannya dengan kompetensi pedagogik guru PAI	Sama-sama meneliti tentang supervisi pendidikan	Meneliti teknik supervisi individual dengan fokus penelitian pada teknik supervisi kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, intervisitasi, dan teknik menilai diri sendiri

		sebagaimana rencana dalam program supervisi, dan (5) Faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi pengajaran adalah rendahnya kompetensi sebagian supervisor yang ditunjuk, adanya kegiatan di luar jadwal supervisi yang tidak direncanakan, sulit merubah kebiasaan lama			
5	Siti Lazimatun Nasifah. 2015. <i>Peranan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Se-Salatiga</i> . Skripsi. Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Salatiga	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Program-program supervisi yang harus disusun oleh supervisor adalah program semester dan bulanan semuanya termuat dalam program tahunan yang menjadi tanggung jawab pengawas masing-masing; (2) pelaksanaan supervisi dilakukan dengan tahapan: (a) Menyiapkan instrumen dan mekanisme pengumpulan serta pengolahan data instrumen, (b) Menyiapkan formulir pengawasan yang diperlukan, (c) Persiapan dan Prosedur-Prosedur Kunjungan, dan (d) Tahap observasi kelas; (3) Drs.Taqwim dengan program supervisinya mendapatkan skor tinggi (187), dengan guru PAI yang disupervisi memperoleh skor (172) tinggi, (143) sedang, (135) sedang dan, (142) sedang. Sedangkan Drs. Hasyim dengan program supervisinya mendapat skor (175) tinggi, sedangkan gur PAI yang disupervisi memperoleh skor (174) tinggi dan, (161) tinggi.	Nasifah meneliti supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru, sedangkan penelitian saat ini meneliti tentang teknik supervisi individual kepala madrasah yang kaitannya dengan kompetensi pedagogik guru PAI	Sama-sama meneliti tentang supervisi pendidikan	Meneliti teknik supervisi individual dengan fokus penelitian pada teknik supervisi kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, intervisitasi, dan teknik menilai diri sendiri

Sumber: Diolah oleh Witdatul Faidah Berdasarkan Penelitian Terdahulu

B. Kajian Teori

1. Supervisi Pendidikan

a. Pengertian Supervisi Pendidikan

Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Ia berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran dan sebagainya.²⁹ Dengan kata lain, supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif disekolah, bukan sekedar pengawasan fisik terhadap fisik material. Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya.

²⁹ Priansa, *Manajemen Supervisi*, 84.

Supervisi pendidikan menurut Ametembun adalah pembinaan kearah perbaikan situasi pendidikan atau peningkatan mutu pendidikan.³⁰

Ditinjau dari objek yang disupervisi, ada tiga macam supervisi yaitu :

1) Supervisi Akademik

Yaitu yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses pembelajaran.

2) Supervisi Administrasi

Yang menitikberatkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dengan pelancar terlaksananya pembelajaran.

3) Supervisi Lembaga

Yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek yang berada di sentral madrasah. Jika supervisi akademik dimaksudkan untuk meningkatkan pembelajaran, maka supervisi lembaga dimaksudkan untuk meningkatkan nama baik madrasah atau kinerja madrasah.³¹

Untuk mencapai tujuan pendidikan maka peran keala madrasah sangatlah penting, karena supervisi adalah suatu kegiatan-kegiatan

³⁰ N.A. Ametembun, *Supervisi Pendidikan Disusun Secara Terprogram* (Bandung: Suri, 2007), 3.

³¹ Dadang Suhardan, *Supervisi Profesiona I* (Bandung: Alfabeta, 2010), 47.

pengawas kepala madrasah untuk memperbaiki kondisi baik fisik maupun non fisik untuk meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih baik. Pada uraian diatas telah dijelaskan bahwa supervisi bukanlah suatu perintah otokratis dari kepala madrasah, namun sebuah pembinaan, dorongan, pengarahan terhadap guru. Pada penelitian ini peneliti fokus pada teknik individual supervisi akademik.

b. Tujuan Supervisi Pendidikan

Menurut Piet A. Sahertian dalam bukunya menjelaskan bahwa tujuan supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru dikelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.³² Dengan demikian jelas bahwa tujuan supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk

meningkatkan kualitas belajar siswa, bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga mengembangkan potensi kualitas guru.

Pendapat lain dikemukakan oleh Made pidarta, tujuan supervisi ialah :

- 1) Membantu menciptakan lulusan optimal dalam kuantitas dan kualitas.
- 2) Membantu mengembangkan pribadi, kompetensi, dan sosialnya.
- 3) Membantu kepala sekolah mengembangkan program yang sesuai dengan kondisi masyarakat setempat.

³² Sahertian, *Konsep Pendidikan*, 19

- 4) Ikut meningkatkan kerjasama dengan masyarakat atau komite sekolah.³³

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya supervisi pendidikan untuk memberikan bantuan agar proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien.

c. Prinsip-prinsip Supervisi Pendidikan

Kepala sekolah sebagai supervisor dalam melaksanakan tugasnya harus memperhatikan prinsip-prinsip supervisi agar dalam pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan baik dan lancar.

- 1) Prinsip Ilmiah. Prinsip ilmiah mengandung ciri-ciri sebagai berikut:
 - a) Kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data obyektif yang 2 diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar.
 - b) Untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data seperti angket, observasi, percakapan pribadi, dan seterusnya.
 - c) Setiap kegiatan supervise dilaksanakan secara sistematis terencana
- 2) Prinsip Demokratis. Servis dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya. Demokratis mengandung makna

³³ Pidarta Made, *Supevisi Pendidikan Kontekstual*, (Jakarta : Rineka Cipta,2009) ,4

menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru, bukan berdasarkan atasan dan bawahan.

- 3) Prinsip Kerjasama. Mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah supervisi “ *sharing of idea, sharing of experience* ” memberi support mendorong, menstimulasi guru, sehingga mereka merasa tumbuh bersama.
- 4) Prinsip konstruktif dan kreatif. Setiap guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreativitas kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara menakutkan.³⁴

d. Teknik-teknik Supervisi Pendidikan

Umumnya alat dan teknik supervisi dapat dibedakan dalam dua macam teknik. Teknik yang bersifat individual, yaitu teknik yang dilaksanakan untuk seorang guru secara individual dan teknik yang bersifat kelompok, yaitu teknik yang dilakukan untuk melayani lebih dari satu orang.

1) Teknik Supervisi Individual.

Teknik supervisi individual meliputi: kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas, dan menilai diri sendiri.³⁵ Berikut ini dijelaskan pengertian-pengertian dasarnya secara singkat satu persatu.

³⁴ Sahertian, *Konsep Dasar*, 19

³⁵ Prinansa, *Manajemen Supervisi*, 99.

a) Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah, pengawas, dan pembina lainnya dalam rangka mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru.

Kunjungan kelas ini bisa dilaksanakan dengan pemberitahuan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu, dan bisa juga atas dasar undangan dari guru itu sendiri. Ada empat tahap kunjungan kelas yaitu:

- (1) Tahap Persiapan, pada tahap ini, supervisor merencanakan waktu, sasaran dan cara mengobservasi selama kunjungan kelas.
- (2) Tahap Pengamatan selama kunjungan. Pada tahap ini , supervisor mengamati jalannya proses pembelajaran berlangsung .
- (3) Tahap akhir kunjungan. Pada tahap ini Supervisor bersama guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil-hasil observasi.
- (4) Tahap tindak lanjut.³⁶

Ada 3 macam kunjungan kelas :

³⁶ Titiek Rohanah Hidayati, *Supervisi Pendidikan Sebuah Upaya Pembinaan Kompetensi Guru* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 60-61.

- (1) Perkunjungan tanpa diberitahu (*unannounced visitation*).
Supervisor tiba-tiba datang ke kelas tanpa diberitahukan lebih dulu.
- (2) Perkunjungan dengan cara memberi tahu lebih dulu (*announced visitation*). Biasanya supervisor telah memberikan jadwal perkunjungan sehingga guru-guru tahu pada hari dan jam berapa ia akan dikunjungi.
- (3) Perkunjungan atas undangan guru (*visit upon invitation*).
Perkunjungan seperti ini akan lebih baik. Oleh karena itu guru punya usaha dan motivasi untuk mempersiapkan diri dan membuka diri agar dia dapat memperoleh balikan dan pengalaman baru dari hal perjumpaannya dengan supervisor.³⁷

b) Observasi Kelas

Observasi kelas secara sederhana bisa diartikan melihat dan memperhatikan secara teliti terhadap gejala yang nampak. Observasi kelas adalah teknik observasi yang dilakukan oleh supervisor terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Aspek-aspek yang diamati supervisor selama proses pembelajaran berlangsung yaitu:

- (1) Usaha-usaha dan aktivitas guru-siswa dalam proses pembelajaran.

³⁷ Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi*, 54

- (2) Cara penggunaan media pembelajaran
- (3) Reaksi mental para siswa dalam proses belajar mengajar
- (4) Keadaan media pembelajaran yang dipakai dari segi materialnya.

Pelaksanaan observasi kelas ini melalui beberapa tahap, yaitu: (a) persiapan observasi kelas, (b) pelaksanaan observasi kelas, (c) penutupan pelaksanaan observasi kelas, (d) penilaian hasil observasi, (e) tindak lanjut.³⁸ Ada 2 macam observasi kelas :

(1) Observasi langsung (*direct observation*)

Dengan menggunakan alat observasi, supervisor mencatat absen yang dilihat pada saat guru sedang mengajar.

(2) Observasi tidak langsung (*indirect observation*)

Orang yang di observasi dibatasi oleh ruang kaca dimana murid-murid tidak mengetahuinya (biasanya dilakukan dalam laboratorium untuk pengajaran mikro).³⁹

c) Pertemuan Individual

Pertemuan individual adalah suatu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara pembina atau supervisor guru, guru dengan guru, mengenai usaha meningkatkan kemampuan profesional guru. Dalam percakapan individual ini supervisor harus berusaha mengembangkan segi-

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 54.

³⁹ Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi*, 55.

segi positif guru, mendorong guru mengatasi kesulitan-kesulitannya, dan memberikan pengarahannya, hal-hal yang masih meragukan sehingga terjadi kesepakatan konsep tentang situasi pembelajaran yang sedang dihadapi. Tujuan dari pertemuan individual ini adalah :

- (1) Kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan yang dihadapi.
- (2) Mengembangkan hal mengajar yang lebih baik.
- (3) Memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan pada diri guru.
- (4) Menghilangkan atau menghindari prasangka yang bukan-bukan.⁴⁰

Swearingen sebagaimana yang dikutip oleh Titiek Rohanah mengklasifikasikan jenis pertemuan individual ini menjadi empat, yaitu sebagai berikut :

- (1) *Classroom-conference*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan didalam kelas ketika murid-murid sedang meninggalkan kelas (istirahat).
- (2) *Office-conference*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan diruang kepala sekolah atau ruang guru, dimana sudah dilengkapi dengan alat-alat bantu yang dapat digunakan untuk memberikan penjelasan pada guru.

⁴⁰ Rismaida, "Meningkatkan Kemampuan Guru Kelas VI dalam Pembelajaran Matematika melalui Supervisi Akademik di SD," *Manajer Pendidikan* 11, no. 1 (Maret, 2017), 86.

(3) *Cansal-conference*, yaitu percakapan individual yang bersifat informal, yang dilaksanakan secara kebetulan bertemu dengan guru.

(4) *Obsevational visiation*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan setelah supervisor melakukan kunjungan kelas atau observasi kelas.⁴¹

Dalam hal ini, seorang supervisor diharapkan dapat membantu mencari jalan keluar dari kesulitan-kesulitan yang dialami guru, mampu memberikan motivasi agar dapat membangun ide-ide positif bagi guru.

d) Kunjungan Antar kelas (inter-visitation)

Kunjungan antar kelas dapat juga digolongkan sebagai teknik supervisi secara perorangan. Guru dari yang satu berkunjung ke kelas yang lain dalam lingkungan sekolah itu sendiri. Dengan adanya kunjungan antar kelas ini, guru akan memperoleh pengalaman baru dari teman sejawatnya mengenai pelaksanaan proses pembelajaran pengelolaan kelas, dan sebagainya. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh supervisor apabila menggunakan teknik ini dalam melaksanakan supervisi bagi guru-guru.

(1) Guru-guru yang akan dikunjungi harus diseleksi dengan sebaik-sebaiknya. Upayakan mencari guru yang memang

⁴¹ Hidayati, *Supervisi Pendidikan*, 62.

mampu memberikan pengalaman baru bagi guru-guru yang akan mengunjungi.

- (2) Tentukan guru-guru yang akan mengunjungi
- (3) Sediakan segala fasilitas yang diperlukan dalam kunjungan kelas.
- (4) Supervisor hendaknya mengikuti acara ini dengan cermat dan mencatatnya pada format-format tertentu.
- (5) Adakah tindak lanjut setelah kunjungan antar kelas selesai
- (6) Segera aplikasikan ke sekolah atau ke kelas guru bersangkutan, dengan menyesuaikan pada situasi dan kondisi yang dihadapi.
- (7) Adakah perjanjian-perjanjian untuk mengadakan kunjungan antar kelas berikutnya.⁴²

e) Menilai diri sendiri

Menilai diri sendiri merupakan tugas yang tidak mudah bagi guru, untuk mengukur kemampuan mengajarnya, disamping menilai murid-muridnya, juga menilai dirinya sendiri. Menilai diri sendiri merupakan satu teknik individual dalam supervisi Pendidikan. Penilaian diri sendiri merupakan satu teknik pengembangan profesional guru. Penilaian diri sendiri memberikan informasi secara obyektif kepada guru

⁴² Ali Mudlofir, *Guru Profesional: Konsep, Strategi, dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), 67.

tentang peranannya di kelas dan memberikan kesempatan kepada guru mempelajari metode nilai diri sendiri.

Menilai diri sendiri merupakan tugas yang tidak mudah bagi guru.⁴³ Untuk mengukur kemampuan mengajarnya, di samping menilai peserta didiknya, juga menilai dirinya sendiri.

Ada beberapa cara atau alat yang dapat digunakan untuk menilai diri sendiri, antara lain sebagai berikut :

- (1) Suatu pendapat yang disampaikan kepada murid-murid untuk menilai pekerjaan atau suatu aktivitas. Biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan baik secara tertutup maupun terbuka, dengan tidak perlu menyebut nama.
- (2) Menganalisa terhadap unit-unit kerja.
- (3) Mencatat aktivitas murid-murid dalam suatu catatan, baik mereka bekerja secara perorangan maupun secara kelompok.⁴⁴

2) Teknik supervisi kelompok

Teknik kelompok ialah supervisi yang dilakukan secara kelompok, beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

- a) Mengadakan pertemuan atau rapat (*meeting*), Seorang kepala sekolah menjalankan tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusun. Termasuk mengadakan rapat-rapat secara periodik

⁴³ Imam Gunawan, Ika Alifiyah, Febrina Evananda, "Kompetensi Guru Sekolah Dasar: Sebuah Analisis Reflektif dengan Teknik Supervisi Pengajaran Penilaian Diri Sendiri," (artikel disajikan pada Seminar Nasional Pendidikan Sinergitas Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Penguatan Pendidikan Karakter, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2017), 249.

⁴⁴ Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi*, 52.

dengan guru-guru, dalam hal ini rapat-rapat yang diadakan dalam rangka kegiatan supervisi.

- b) Mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*), Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis. Di dalam setiap diskusi, supervisor atau kepala sekolah memberikan pengarahan, bimbingan, nasihat-nasihat dan saran-saran yang diperlukan.
- c) Mengadakan penataran-penataran (*inservice-training*), Teknik ini dilakukan melalui penataran-penataran, misalnya penataran untuk guru bidang studi tertentu. Mengingat bahwa penataran pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala sekolah adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut (*follow-up*) dari hasil penataran.⁴⁵

2. Kepala Madrasah

a. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar.⁴⁶ Definisi kepemimpinan yang dikemukakan oleh para ahli berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain. Hoy dan Miskol, sebagaimana dikutip Purwanto, mengemukakan bahwa definisi kepemimpinan hampir

⁴⁵ Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi*, 60.

⁴⁶ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1999), 81

sebanyak orang yang meneliti dan mendefinisikannya.⁴⁷ Kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing sesuatu kelompok sedemikian rupa, sehingga tercapailah tujuan dari kelompok itu.⁴⁸

Kepala madrasah terdiri dari dua kata yaitu “kepala” dan “madrasah”. Kata “kepala” dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang “madrasah (sekolah)” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.⁴⁹ Menurut Wahjosumidjo, secara sederhana kepala madrasah (sekolah) dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah (sekolah) dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁵⁰

Jadi, dapat di simpulkan bahwa kepala madrasah (sekolah) merupakan seseorang yang dipilih untuk mengemban tugas memimpin sebuah lembaga madrasah untuk bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada. Agar mereka dapat menjalankan tugasnya secara profesional yang nantinya berdampak kepada kualitas pembelajaran yang baik.

⁴⁷ Ngilim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 26

⁴⁸ N.A. Ametembun, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Malang: IKIP Malang, 1975), 1-2.

⁴⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta, Perum Balai Pustaka, 1988). 420, 796

⁵⁰ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 83

b. Tugas Kepala Madrasah

Tugas kepala sekolah diantaranya adalah sebagai pendidik dan pemimpin. Dalam melakukan fungsinya sebagai edukator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Sedangkan tugas kepala sekolah sebagai pemimpin dalam penyelenggaraan pendidikan mempunyai posisi sentral dan strategis, khususnya dalam menjadikan tujuan pendidikan nasional sebagai prioritas utama yang harus dijangkau secara optimal.⁵¹

Hal ini dapat dipahami karena kelancaran penyelenggaraan tugas-tugas kependidikan sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan fungsinya sebagai seorang pemimpin di sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus bertanggung jawab sepenuhnya terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah mempunyai peranan penting dan tanggung jawab yang berat, sehingga memerlukan suatu kecakapan yang tinggi dalam berbagai bidang terutama pada profesi yang diembannya selaku pemimpin dan pengelola dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah.

c. Peran Kepala Madrasah

Menurut Asmani sebagai seorang pemimpin, fungsi dan tugas/peran kepala sekolah sangat kompleks demi terwujudnya sekolah

⁵¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 90.

yang berkualitas.⁵² E. Mulyasa memaparkan fungsi dan tugas/peran kepala sekolah secara terperinci.

Pertama, sebagai pendidik (educator) dengan meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, melaksanakan model pembelajaran yang menarik (misalnya team teaching dan moving class), serta mengadakan program akselerasi (accelaration) bagi siswa yang cerdas di atas rata-rata.

Kedua, sebagai manajer dengan memberdayakan tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan. *Ketiga*, sebagai administrator dengan mengelola kurikulum, siswa, personalia, sarana dan prasarana, kearsipan, dan keuangan. *Keempat*, sebagai supervisor dengan memperhatikan prinsip-prinsipnya, seperti hubungan konsultatif, kolegial, dan bukan hierarkis, dilaksanakan secara demokratis, berpusat pada tenaga kependidikan (guru) dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan (guru), dan merupakan bantuan profesional.

Kelima, sebagai *leader* memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, serta mendelegasikan tugas. *Keenam*, inovator dengan

⁵² Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Jogjakarta: Diva Press,2012) .31

strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran inovatif.

Ketujuh, sebagai motivator dengan strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar lewat pengembangan pusat sumber belajar. Berdasarkan pendapat di atas, peran adalah perilaku dalam kedudukan tertentu seorang pemimpin demi terwujudnya sekolah yang berkualitas, dan juga harapan-harapan berkaitan dengan tugas seseorang dalam kedudukan pada satu unit sosial.⁵³ Jadi, peran kepala sekolah adalah perilaku dalam kedudukan tertentu demi untuk mewujudkan sekolah yang berkualitas dan penentu arah dan tujuan-tujuan lembaga dan pendidikan yang bermutu.

3. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam konteks pendidikan Islam “guru” sering disebut dengan kata-kata “*murobbi, mu'allim, mudarris, mu'addib* dan *mursyid*” yang dalam penggunaannya mempunyai tempat tersendiri sesuai dengan

⁵³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). 98-120.

konteksnya dalam pendidikan. Yang kemudian dapat mengubah makna walaupun pada esensinya sama saja. Terkadang istilah guru disebut melalui gelarnya seperti istilah “*al-ustadz* dan *asy-syaikh*”.⁵⁴ Pengertian istilah diatas dalam penggunaanya dengan menitikberatkan pada tugas prinsip yang harus dilakukan oleh seorang pendidik (guru).

Untuk lebih jelasnya berikut ini istilah-istilah yang berkaitan dengan guru:

- 1) *Murobbi* adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu untuk berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitar (lingkungannya).
- 2) *Mu'alim* adalah orang-orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya didalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi, serta implementasinya (alamiah nyata).
- 3) *Mudarris* adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui pengetahuan atau keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan anak didiknya, memberantas kebodohan mereka serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

⁵⁴ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), 18.

- 4) *Mu'addib* adalah orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradapan yang berkualitas dimasa kini maupun masa yang akan datang.
- 5) *Mursyid* adalah orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi dirinya atau menjadi pusat anutan, suri tauladan dan konsultan bagi peserta didiknya dari semua aspeknya.
- 6) *Ustadz* adalah orang-orang yang mempunyai komitmen dengan profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja yang baik, serta sikap yang *countinious improvement* (kemajuan yang berkesinambungan) dalam melakukan proses mendidik anak.⁵⁵

Berdasarkan beberapa pengertian di atas baik secara bahasa maupun istilah, guru dalam Islam dapat dipahami sebagai orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dimana tugas seorang guru dalam pandangan Islam adalah mendidik yakni dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab dalam memberi pertolongan pada anak didik agar anak memperoleh alam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri, mampu memahami tugasnya

⁵⁵ Mursidin, *Profesionalisme Guru Menurut Al-Quran, Hadits dan Ahli Pendidikan Islam*, (Jakarta: Penerbit Sedaun Anggota IKAPI, 2011), 7-13.

sebagai hamba/khalifah Allah, dan juga sebagai makhluk sosial maupun sebagai makhluk individu yang mandiri.

Sementara itu Al-Ghazali, yang mempunyai pandangan yang berbeda dengan kebanyakan dari para ahli filsafat pendidikan, beliau juga mengemukakan pendapatnya. Beliau memandang bahwa guru didalam mengajar dan memberikan pelajaran atau menyampaikan suatu ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, hendaklah dilakukan dengan hikmah, arif dan penuh bijaksana. Pada keahliannya tujuan pendidikan yang penting adalah pembinaan keagamaan dan akhlak karimah. Bahkan membentuk moral yang tinggi dan akhlak mulia bagi anak didik dalam pandangan para ulama dan sarjana muslim yang dijadikan sebagai tujuan utama pendidikan, sehingga mereka berusaha menanamkan kedalam jiwa para penuntut ilmu, membiasakan mereka berpegang pada moral yang tinggi.

Hakekat guru menurut pandangan Al-Ghazali, dilihat dari segi misinya adalah orang yang mengajar dan mengajak anak didik untuk taqarrub pada Allah dengan mengerjakan ilmu pengetahuan serta menjelaskan kebenaran pada manusia. Kedudukan manusia yang punya profesi sebagai guru seperti ini sejajar dengan Nabi, atau termasuk dalam tingkat nabi. Beliau sangat menganjurkan untuk gemar memberikan ilmunya kepada orang lain, jangan sampai ilmu hanya untuk dirinya sendiri.⁵⁶

⁵⁶ Mursidin, 20.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas baik secara bahasa maupun istilah, penulis berpendapat bahwa guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam untuk mencapai keseimbangan jasmani maupun rohani untuk mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran Islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

b. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya peranan guru agama Islam dan guru umum itu sama, yaitu sama-sama berusaha untuk memindahkan ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada anak didiknya, agar mereka lebih banyak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas lagi. Dalam masyarakat Indonesia, guru memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang di inginkan. Peranan guru masih dominan meskipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat. Hal ini disebabkan karena ada dimensi-dimensi proses pendidikan, atau lebih khusus lagi proses pembelajaran, yang diperankan oleh guru yang tidak dapat digantikan oleh teknologi. Fungsi guru tidak akan bisa

seluruhnya dihilangkan sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didiknya.⁵⁷

Sehubungan dengan hal itu, tenaga pendidik (guru) haruslah disiapkan untuk memenuhi layanan interaksi dengan siswa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Disamping itu, ia mampu sebagai makhluk social dan makhluk individu yang mandiri.

Jadi jelas bahwa tugas guru dalam Islam tidak hanya mengajar dalam kelas, tetapi juga sebagai *norm dragger* (pembawa norma) agama di tengah-tengah masyarakat. Mengingat begitu pentingnya peranan hubungan antar guru dan peserta didik dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, maka guru dituntut untuk mampu menciptakan hubungan yang positif. Guru dituntut untuk menciptakan suasana yang kondusif agar siswa bersedia terlibat sepenuhnya pada kegiatan pembelajaran. Ada lima fungsi guru dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai manajer, fasilitator, moderator, motivator, dan evaluator.⁵⁸

1) *Manajer* dalam pembelajaran, seorang guru pada hakekatnya berfungsi untuk melakukan semua kegiatan-kegiatan yang perlu dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan dalam batas-batas

⁵⁷ Cicih Sutarsih, *Etika Profesi* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2012), 5-7.

⁵⁸ Sutarsih. Opcit. 21.

kebijaksanaan umum yang telah ditentukan. Dengan demikian guru bertugas merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengontrol kegiatan belajar siswa.

- 2) *Fasilitator*, seorang guru berfungsi untuk memberikan kemudahan (kesempatan) kepada peserta didik untuk belajar. Guru tidak lagi merangkap sebagai satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik, namun guru berperan penting untuk dapat menunjukkan sumber-sumber belajar lain kepada peserta didiknya.
- 3) *Moderator*, guru bertugas mengatur, mengarahkan, mendorong dan mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Guru merupakan motor atau daya penggerak dari semua komponen pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- 4) *Motivator*, guru harus bisa memotivasi siswa, menciptakan lingkungan dan suasana yang mendorong siswa untuk mau belajar dan memiliki keinginan untuk belajar secara *kontinu*.
- 5) *Evaluator*, guru bertugas mengevaluasi (menilai) proses belajar mengajar dan memberikan umpan balik hasil (prestasi) belajar siswa, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Secara umum guru bertugas mendidik anak baik agar tercipta perkembangan dalam diri anak didiknya secara maksimal sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kerana pada dasarnya guru adalah *director of learning*, yakni orang yang harus mengarahkan kegiatan belajar siswa sehingga rencana pembelajarannya bisa tercapai secara baik.

Menurut Al-Ghazali, tugas pendidik yang paling utama itu adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk *bertaqarrub* kepada Allah SWT. Hal tersebut karena pendidikan adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah. Sejalan dengan itu Abdul Rahman al-Nahlawi menyebutkan dua fungsi tugas pokok seorang guru, yaitu: pertama, fungsi penyucian yakni berfungsi sebagai pembersih, pemelihara, dan pengembang fitrah manusia, kedua, fungsi pengajaran yakni menginternalisasikan dan mentransformasikan pengetahuan dan nilai-nilai agama kepada manusia. Dalam hal ini, tanggung jawab pendidik adalah mendidik individu supaya beramal shaleh dan mendidik masyarakat untuk saling menasehati agar tabah dalam menghadapi kesusahan, beribadah kepada Allah serta menegakkan kebenaran. Tanggung jawab ini tidak hanya terbatas pada tanggung jawab moral guru terhadap anak didiknya akan tetapi lebih jauh dari itu. Pendidik atau guru akan mempertanggung jawabkan tugas yang dilaksanakannya dihadapan Allah.⁵⁹ Berkaitan dengan tugas profesional seorang guru, Al-Ghozali menyebutkan beberapa hal yaitu guru sebagai orang tua, sebagai penerus ilmu Nabi, sebagai penunjuk jalan dan pembimbing ilmu keagamaan, guru sebagai motivator, dan guru sebagai teladan.⁶⁰

⁵⁹ Mursidin, *Profesionalisme Guru*, 27

⁶⁰ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, 49.

1) Guru ialah orang tua kedua di depan anak didik

Seorang guru yang menyampaikan ilmu kepada anak didik akan berhasil melaksanakan tugasnya apabila mempunyai rasa tanggung jawab dan kasih sayang terhadap anak didiknya sebagaimana orang tua terhadap anak sendiri, artinya guru mempunyai kepedulian tinggi menyelamatkan anak didiknya dari siksa neraka. Hal ini sebenarnya lebih penting daripada penyelamatan yang telah dilakukan orang tua terhadap anaknya dari panas api dunia. Karena itu hak guru lebih besar dari orang tuanya karena, orangtua penyebab kelahiran anak, sementara guru menjadi penyebab abak selamat di kehidupan abadi.

2) Guru sebagai penerus ilmu nabi

Hendaknya guru mengikuti jejak Rasulullah SAW, maka tidak mencari upah, balasan dan terima kasih. Tetapi mengajar karena Allah dan mencari kedekatan diri kepada-Nya. Pernyataan ini dapat diartikan bahwa guru harus ikhlas. Tetapi kriteria ikhlas itu bukan hanya bersih dari tujuan lain selain Allah, sebagaimana dinyatakan Al-Ghazali lebih lanjut: yang disebut orang yang ikhlas ialah orang yang didalam bekerja atau beramal dan semua aktivitas yang berniali ibadah itu tidak ada motivasi lain kecuali mencari kedekatan diri kepada Allah. Gaji yang diperoleh seorang guru dalam menjalankan profesinya adalah tercela atau diharamkan sebagaimana yang dikecam oleh Imam Al- Ghazali itu, adalah

apabila al-quran dijadikan sebagai alat untuk mencari rezeki bahkan apabila profesi tersebut merupakan satu-satunya tujuan mengajar (dari seorang guru) yakni hanya untuk mencari nafkah dan mencukupi segala kebutuhan rumah tangganya, jika tidak dengan motif atau niat seperti tersebut pada prinsipnya beliau membolehkan seorang guru untuk memperoleh upah atau gaji.

3) Guru sebagai petunjuk jalan dan pembimbing keagamaan anak didik

Berdasarkan keikhlasan dan kasih sayangnya itu, guru selanjutnya sebagai petunjuk jalan bagi anak didik dalam mempelajari dan mengkaji pengetahuan dalam berbagai disiplin ilmu. Guru tidak segan-segan memberikan pengarahan secara runtut, setahap demi setahap. Juga tidak lupa memberi nasehat untuk meluruskan niat, tujuan belajar tidak sekedar untuk meraih prestasi duniawi, tetapi yang lebih penting adalah untuk mengembangkan ilmu, menyebarkannya dan mendekatkan diri kepada Allah.

4) Guru sebagai motivator bagi anak didik

Seorang guru yang tidak dapat menciptakan situasi kondisi dan kondisi sedemikian rupa sehingga anak didik senang belajar, mengetahui tujuannya dan menyadari hakikat belajar, yakni sebagai bekal hidup berarti ia dalam melaksanakan tugasnya telah mengalami kegagalan. Oleh karena itu seorang guru haruslah pandai dalam mendorong anak didiknya.

5) Guru sebagai teladan bagi anak didik

Pada uraian diatas kita mengetahui bahwa kedudukan guru sejajar dengan nabi, tentunya dalam hal misi yang diemban yaitu menyebarluaskan ilmunya dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah. Dalam diri seorang nabi dijadikan oleh Allah memiliki perilaku dan teladan yang baik, apa yang disabdakan selalu sama dengan apa yang ada dalam hatinya. Seorang guru seharusnya demikian pula di dalam mengamalkan pengetahuannya, ia bertindak sesuai dengan apa yang telah di nasehatkan pada anak didiknya.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwasannya seorang guru mempunyai tugas dan tanggungjawab yang besar khususnya guru pendidikan agama Islam, tugas guru pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan materi-materi agama saja tetapi juga sebagai teladan dan juga pembawa norma bagi anak didiknya dan juga sebagai orang tua kedua bagi anak didiknya.

4. Kompetensi Pedagogik

a. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi berasal dari bahasa inggris yaitu *competency* yang berarti kecakapan, kemampuan. Dalam UU Nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ayat (10) tentang guru dan dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam

melaksanakan tugas keprofesionalan.⁶¹ Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa, kompetensi merupakan suatu kemampuan dalam berpengetahuan, keterampilan berfikir dan bersikap.

Standar kompetensi guru adalah suatu pernyataan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan dan disepakati bersama dalam bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan dan sikap bagi seorang tenaga kePendidikan sehingga layak disebut kompeten.⁶² Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional menerapkan standar kompetensi guru yang berhubungan dengan: (1) Komponen kompetensi pengelolaan pembelajaran dan wawasan kePendidikan. (2) Komponen kompetensi Akademik / Vokasional sesuai materi pembelajaran. (3) Pengembangan profesi.⁶³ Pada pasal 8 Undang- Undang Guru dan Dosen, secara eksplisit menyebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat guru, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan nasional.⁶⁴

Khusus tentang kompetensi ini di jelaskan pada Undang- Undang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 yang menyebutkan kompetensi guru sebagaimana disebutkan pada pasal 8 meliputi

⁶¹ Sekretariat Negara RI, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

⁶² Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana, *Guru Profesional* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 32

⁶³ Depdiknas, *Supervisi Akademik*, 2

⁶⁴ Sekretariat Negara RI, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui Pendidikan profesi.⁶⁵

Kompetensi pedagogik adalah sejumlah kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar siswa. Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi kepribadian adalah seluruh sikap dan perbuatan seseorang yang merupakan satu gambaran dari kepribadian orang itu, asalkan dilakukan secara sadar. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam melakukan interaksi sosial melalui komunikasi.

Berkaitan dengan kompetensi pedagogik, pedagogik adalah suatu kajian tentang pendidikan anak. Pedagogik berasal dari bahasa Yunani "*paedos*" yang berarti anak laki-laki atau "*agogos*" artinya mengantar, atau membimbing. Jadi secara harfiah, pedagogik adalah ilmu tentang mendidik anak.⁶⁶

Berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.⁶⁷ Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan

⁶⁵ Fathurrohman dan Aa Suryana, *Guru Profesional*, 34.

⁶⁶ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik: Ilmu Mendidik* (Bandung : Alfabeta , 2011), 2.

⁶⁷ Sekretariat Negara RI, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.⁶⁸

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi Pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.

Menurut Joni sebagaimana yang dikutip oleh Wakingah, kemampuan merencanakan program belajar mengajar mencakup kemampuan: (1) merencanakan pengorganisasian bahan-bahan pengajaran, (2) merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, (3) merencanakan pengelolaan kelas, (4) merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran; dan (5) merencanakan penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.⁶⁹

Depdiknas mengemukakan kompetensi penyusunan rencana pembelajaran meliputi (1) mampu mendeskripsikan tujuan, (2) mampu memilih materi, (3) mampu mengorganisir materi, (4) mampu menentukan metode/strategi pembelajaran, (5) mampu menentukan sumber belajar/media/alat peraga pembelajaran, (6) mampu menyusun

⁶⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 75.

⁶⁹ Wakingah, "Teknik Supervisi Individual: Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan RPP di Kota Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3 (November, 2018), 345.

perangkat penilaian, (7) mampu menentukan teknik penilaian, dan (8) mampu mengalokasikan waktu.⁷⁰

Melaksanakan proses belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan program yang telah disusun. Dalam kegiatan ini kemampuan yang di tuntut adalah keaktifan guru menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan belajar mengajar dicukupkan, apakah metodenya diubah, apakah kegiatan yang lalu perlu diulang, manakala siswa belum dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

b. Indikator Kompetensi Pedagogik

Berkaitan dengan kompetensi pedagogik, dalam buku pedoman pelaksanaan penilaian kinerja guru yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Guru dan Tenaga Kependidikan, kompetensi pedagogik dibagi dalam tujuh aspek dengan masing-masing indikator.⁷¹ Berikut ini penjelasan dari ketujuh aspek dan masing-masing indikatornya.

1) Mengetahui karakteristik peserta didik

Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran.

Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial,

⁷⁰ Depdiknas, *Supervisi Akademik*, 9.

⁷¹ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru*, 43.

emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya. Berikut indikator dari aspek mengenal karakteristik peserta didik:

- a) Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya.
- b) Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- c) Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.
- d) Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.
- e) Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.
- f) Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarjinalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dan sebagainya).⁷²

Secara umum pemahaman peserta didik dapat berarti kemampuan guru dalam memahami kondisi siswa (baik fisik

⁷² Kementerian Pendidikan Nasional, *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru*, 44.

maupun mental) dalam proses pembelajaran, sedikitnya ada empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu:

- a) Kecerdasan, yaitu: kemampuan umum mental individu yang tampak dalam caranya bertindak atau berbuat atau dalam memecahkan masalah atau dalam melaksanakan tugas dan suatu kemampuan mental individu yang ditunjukkan melalui kualitas kecepatan, ketepatan dan keberhasilannya dalam bertindak/berbuat atau memecahkan masalah yang dihadapi.
- b) Kreativitas, seperti halnya pemahaman terhadap tingkat kecerdasan peserta didik, guru juga diharapkan dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya.
- c) Cacat fisik, dalam bagian ini guru dituntut untuk dapat memahami kondisi fisik peserta didik yang memiliki keterbatasan atau kelainan (cacat). Dalam rangka membantu perkembangan pribadi mereka, sikap dan layanan yang berbeda dapat dilakukan sesuai dengan kondisi fisik yang dialami peserta didik dan
- d) Perkembangan kognitif, yakni terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang yang terendah sampai jenjang paling tinggi.⁷³

⁷³ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), 117.

- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar, berikut indikatornya:

- a) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi.
- b) Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut,
- c) Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran.
- d) Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik.

- e) Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik.
- f) Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.⁷⁴

3) Pengembangan kurikulum

Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Berikut ini indikator dari aspek pengembangan kurikulum:

- a) Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum.
- b) Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.
- c) Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran.
- d) Guru memilih materi pembelajaran yang: (1) sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) tepat dan mutakhir, (3) sesuai dengan

⁷⁴ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru*, 45.

usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, (4) dapat dilaksanakan di kelas, dan (5) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.⁷⁵

4) Kegiatan pembelajaran yang mendidik

Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika relevan, guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran. Indikator dari aspek kegiatan pembelajaran yang mendidik yaitu:

- a) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya.
- b) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan.

⁷⁵ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru*, 46.

- c) Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik.
- d) Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju/tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar.
- e) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.
- f) Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik.
- g) Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif.
- h) Guru mampu audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas.

- i) Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain.
- j) Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya.
- k) Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar pesertadidik dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁷⁶

5) Memahami dan mengembangkan potensi peserta didik

Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi peserta didik. Berikut ini indikatornya:

- a) Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.

⁷⁶ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru*, 47.

- b) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.
- c) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.
- d) Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.
- e) Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.
- f) Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.
- g) Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.⁷⁷

6) Komunikasi dengan peserta didik

Guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada

⁷⁷ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru*, 48.

komentar atau pertanyaan peserta didik. Aspek komunikasi dengan peserta didik memiliki indikator yaitu:

- a) Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.
- b) Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut.
- c) Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa memperlukannya.
- d) Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antarpeserta didik.
- e) Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.
- f) Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.⁷⁸

⁷⁸ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru*, 49.

7) Penilaian dan Evaluasi

Guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru mampu menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya dengan indikator sebagai berikut:

- a) Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.
- b) Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.
- c) Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.
- d) Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal

pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.

- e) Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.⁷⁹



⁷⁹ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru*, 50.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁸⁰ Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan realita empirik secara mendalam, rinci, dan tuntas dari fenomena yang terjadi.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu *field research* (penelitian lapangan), karena penelitian ini meneliti suatu kejadian yang terjadi di lokasi/tempat tertentu. Penelitian ini dilakukan di MAN Bondowoso yang difokuskan pada teknik supervisi individual kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian yakni di MAN Bondowoso yang beralamatkan di Jl. Khairil Anwar No. 278, Tegalbatu Utara, Badean, Kecamatan Bondowoso, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian di MAN Bondowoso didasarkan atas pertimbangan:

⁸⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 6.

1. Berdasarkan hasil observasi, kepala madrasah memang benar-benar melaksanakan tugas supervisi dengan baik, terbukti dengan kompetensi
2. Pedagogik yang dimiliki oleh guru di madrasah khususnya guru PAI yang bisa menciptakan siswa-siswi yang berkompeten.
3. Prestasi yang diraih Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dibidang keagamaan yang dibina oleh guru Pendidikan agama Islam, beberapa prestasi yang diraih Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dibidang keagamaan yang dibina oleh guru Pendidikan Agama Islam, diantaranya adalah juara II dan III MTQ cabang Hifdzil Qur'an golongan 10 juz putra tingkat kabupaten, juara III kabupaten MTQ golongan Tilawah putri, juara I pidato Bahasa Arab, juara I kaligrafi tingkat kabupaten, juara III Khotmil Qur'an cabang mushaf, juara I MTQ cabang Syarhil Qur'an, juara harapan I lomba hadrah di Masjid Agung Bondowoso, dan juara I Tilawah tingkat kabupaten.
4. Kegiatan supervisi yang dilakukan kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso diantaranya adalah mengadakan musyawarah guru bidang studi (MGBS), dan mendukung ide-ide baru dari guru, mengadakan rapat, membahas masalah proses belajar mengajar, mengawasi tugas guru dan mengadakan penilaian terhadap guru.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan informan atau sumber data dalam penelitian. Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive*. Teknik *purposive* yaitu teknik penentuan subyek penelitian yang

dilakukan bukan berdasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi berdasarkan adanya tujuan yang ingin dicapai.⁸¹ Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan praktik dari supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan menggunakan teknik supervisi individual dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MAN Bondowoso. Berdasarkan pertimbangan dari tujuan penelitian, subyek atau informan yang dapat memenuhi tujuan dalam penelitian ini yaitu Kepala madrasah, Waka kurikulum, Guru PAI, dan peserta didik.

1. Bapak Ibrahim Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Kepala MAN Bondowoso merupakan informan kunci dalam penelitian ini. Kepala madrasah dipilih sebagai informan kunci, karena kepala madrasah merupakan individu yang terlibat langsung dalam pelaksanaan supervisi dengan teknik individual dalam hal peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI di MAN Bondowoso.
2. Ibu Siti Mutmainnah Waka Kurikulum MAN Bondowoso. Waka Kurikulum dipilih sebagai informan dalam penelitian ini karena Waka Kurikulum merupakan individu yang juga banyak terlibat dalam urusan peraturan dalam pembelajaran (seperti pembuatan silabus, RPP, struktur kurikulum, dan lain sebagainya), sehingga secara otomatis juga berurusan dengan guru mata pelajaran PAI dalam hal peningkatan kompetensi pedagogik.

⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 183.

3. Guru PAI MAN Bondowoso. Guru mata pelajaran PAI yang dimaksud yaitu guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam penelitian ini guru PAI merupakan informan kunci, karena guru merupakan, individu yang terlibat langsung dalam pelaksanaan supervisi individual oleh kepala sekolah. Guru sebagai sasaran supervisi oleh kepala sekolah karena guru PAI yang disupervisi kompetensi pedagogiknya.
4. Peserta didik MAN Bondowoso yang mengikuti pembelajaran PAI. Peserta didik dipilih sebagai informan karena keterlibatannya dalam interaksi belajar mengajar secara langsung dengan guru. Sehingga siswa dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan praktik pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI dan budi pekerti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan⁸². Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁸² Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 172.

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang tampak pada objek penelitian.⁸³ Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Observasi ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan teknik supervisi individual kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di MAN Bondowoso. Adapun data yang ingin diperoleh dari teknik observasi yaitu:

- a. Keadaan objektif situasi kelas pembelajaran PAI
- b. Pelaksanaan teknik supervisi individual yang terdiri dari teknik kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan dengan kepala sekolah, dan intervisitasi dalam membantu guru mengelola pembelajaran.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan subjek penelitian.⁸⁴ Penelitian ini menggunakan wawancara yang terbuka atau bebas terpimpin. Pada wawancara ini peneliti memberikan kebebasan diri dan mendorongnya untuk berbicara secara luas dan mendalam.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah kepala Madrasah, waka kurikulum, guru mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan peserta didik di MAN Bondowoso. Adapun data yang ingin diperoleh dari teknik wawancara yaitu:

⁸³ S. Margono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 158.

⁸⁴ Moleong, *Metode Penelitian*, 186.

- a. Pelaksanaan kunjungan kelas kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI.
 - b. Pelaksanaan observasi kelas kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI.
 - c. Pelaksanaan percakapan pribadi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI.
 - d. Pelaksanaan inter-visitasi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI.
 - e. Pelaksanaan menilai diri sendiri kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI.
3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, yang berupa dokumen.⁸⁵ Adapun data yang ingin diperoleh dengan teknik dokumentasi ini yaitu:

- a. Dokumen seperti *check list* penilaian oleh supervisor terhadap guru PAI, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan lain-lain yang relevan dengan hasil penilaian oleh supervisor.
- b. Foto kegiatan pembelajaran PAI

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam

⁸⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 229-236.

penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dengan model Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh.⁸⁶ Analisis data model interaktif pada penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu, pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*).⁸⁷

1. Pengumpulan data (*Data collection*)

Pengumpulan data merupakan dokumen sebagai bahan dalam menghasilkan informasi sesuai data yang diinginkan. Dalam kegiatan ini tentu saja termasuk pencatatan administrasi dari dokumen sehingga bisa diketahui jumlah dokumen yang tersedia sehingga memudahkan pencarian kembali dokumen tersebut jika diperlukan sehingga data collection merupakan kumpulan atau keseluruhan data.

2. Kondensasi data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya.

3. Penyajian data

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

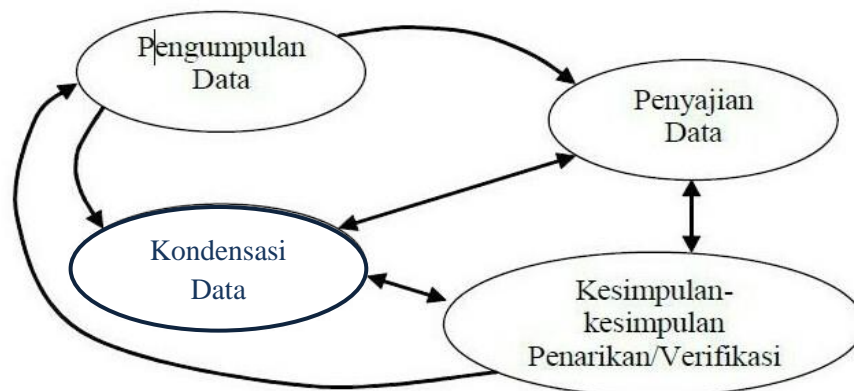
⁸⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 91

⁸⁷ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods* (London: Sage Publication, 2014), 31.

Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis.

4. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Sejak pengumpulan data, peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, catatan, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan final dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai. Berikut ini alur analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman:



Bagan 3.1 Analisis Data Interaktif Miles Huberman⁸⁸

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria tersebut terdiri atas derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan

⁸⁸ Diadopsi dari Miles and Huberman, *Qualitative Data Analysis*, 25.

(*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁸⁹ Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai Teknik Supervisi Individual Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik guru PAI di MAN Bondowoso ini menggunakan teknik derajat keterpercayaan.

Menurut Lincoln dan Guba, untuk mencari taraf keterpercayaan dapat ditempuh dengan cara memperpanjang keikutsertaan, pembahasan teman sejawat, pengecekan anggota (*member check*) dan triangulasi.⁹⁰ Dalam penelitian ini pengujian derajat kepercayaan menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Teknik triangulasi dibagi menjadi empat macam yaitu triangulasi sumber, teknik, waktu, dan teori.⁹¹ Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dengan pertanyaan yang sama dan metode yang sama. Sedangkan triangulasi teknik dilaksanakan dengan memanfaatkan penggunaan beberapa teknik/metode yang berbeda untuk mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh.⁹² Misalnya hasil observasi dibandingkan atau dicek dengan *interview*, kemudian dicek lagi melalui dokumen yang relevan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan

⁸⁹ Y.S. Lincoln and Guban E.G, *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hills: Sage Publication, 1985), 301.

⁹⁰ Lincoln and Guban, *Naturalistic Inquiry*, 306.

⁹¹ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 324-330.

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 373.

desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada tahap penulisan laporan.

Peneliti menyusun tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap pra lapangan meliputi:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Studi Eksplorasi

Study eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian dilaksanakan, dengan tujuan untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam lokasi penelitian.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan diluar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Institut Agama Islam Negeri Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada kepala MAN Bondowoso.

d. Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

b. Pengolahan Data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses analisis data.

c. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dan tersusun, kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

d. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MAN Bondowoso

Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso berdiri pada tanggal 31 Mei 1980 berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978. Pada masa awal berdirinya, MAN Bondowoso belum memiliki gedung sendiri. Untuk kegiatan proses belajar mengajar pada waktu itu menempati gedung MTsN Bondowoso II hingga akhirnya pada tahun 1987 mampu membangun gedung sendiri di atas tanah seluas 7.180 m² yang terletak di jalan Khairil Anwar 278 Bondowoso.

Kelahiran MAN Bondowoso adalah semata-mata untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan keberadaan lembaga Pendidikan tingkat menengah atas yang berbasis pada Pendidikan keagamaan sesuai dengan kultur masyarakat Bondowoso yang agamis dan mayoritas beragama Islam. Kondisi lain yang mendorong lahirnya MAN adalah realitas peta geografis dan sosiokultural masyarakat Bondowoso sebagai masyarakat santri yang berada di daerah terpencil dengan taraf ekonomi yang rendah dikelilingi pegunungan menjadi realitas yang menyulitkan masyarakat Bondowoso melakukan kontak Pendidikan dengan luar kota ketika itu. Sementara sebelumnya telah berdiri MTsN Bondowoso II dengan jumlah murid yang cukup besar dan memerlukan lembaga Pendidikan lanjutan

tingkat atas yang berbasis pada Pendidikan keIslaman untuk menyalurksn para lulusannya.

Pada awalnya, madrasah ini adalah Pendidikan Guru Agama Swasta yang dikelola oleh guru-guru Pendidikan Guru Agama Negeri 4 tahun Bondowoso. Pada tahun 1978 dengan adanya resionalisasi Pendidikan Guru Agama, yaitu penghapusan Pendidikan Guru Agama Swasta dan perubahan Pendidikan Guru Agama Negeri yang semula masa belajarnya selama 6 tahun (4 tahun + 2 tahun) menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri yang masa Pendidikannya 3 tahun (tingkat SMTA), maka sejak itu Pendidikan Guru Agama Negeri 4 tahun Bondowoso berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Bondowoso II dan Pendidikan Guru Agama Swastanya (kelas V dan VI) dirubah menjadi Madrasah Aliyah (Swasta) Bondowoso.

Madrasah Aliyah Bondowoso yang baru berdiri ini dikelola bersama oleh seksi Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso bersama Madrasah Tsanawiyah Negeri Bondowoso II. Adapun yang bertindak sebagai Kepala Madrasah ini sebelum penegrian berturut-turut yaitu Moh. Syahrowi (Kasi Pendais-Depag Kabupaten Bondowoso), dan M. Hilmi Bisri (Guru MTsN Bondowoso II).

Pada tahun 1979, untuk maksud meningkatkan status Madrasah Aliyah Bondowoso yang masih swasta penuh ini, diusulkan menjadi

Madrasah Aliyah Negeri Filial Jember di Bondowoso, karena tidak adanya Madrasah Aliyah Negeri di Bondowoso.

Pada tahun 1980, sebelum proses usulan Filial tersebut terealisasi, ternyata ada kebijaksanaan Kementerian Agama untuk merelokasi Madrasah Negeri yang telah ada ke daerah lain yang dianggap mampu untuk mengembangkannya secara lebih baik. Selanjutnya setelah diadakan study kelayakan oleh Kabid. Binrua Islam Depag Propinsi Jawa Timur (Bapak Drs. H. Abdul Fatah), Madrasah Aliyah Bondowoso diproses untuk menjadi Madrasah Aliyah Negeri relokasi dari daerah lain.

Pada tahun 1981, secara resmi Madrasah Aliyah Bondowoso berubah status menjadi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, dengan adanya SK relokasi dari Madrasah Aliyah Negeri Rejosari Madiun. Pada tahun ini pula Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso mengikutkan para siswanya untuk ujian negara pertama kalinya, dengan dasar Kurikulum MAN 1976.

Pada awal penegerian Madrasah ini, belum ada satupun tenaga, baik tenaga guru maupun tenaga tata usaha yang statusnya sebagai pegawai negeri di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, selain Kepala Madrasah (Bapak Drs. Adi Mulyono) yang menerima penugasan dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Jawa Timur. Hal ini terjadi karena tidak satupun tenaga tetap dari Madrasah Aliyah Negeri Rejosari Madiun yang mutasi ke Bondowoso. Untuk sementara waktu, segenap tenaga yang berkecimpung di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yang

baru lahir tersebut tetap tenaga lama atau tenaga-tenaga pinjaman dari Madrasah atau sekolah lain yang ada di Bondowoso.

Berkat pertolongan Allah, dengan usaha keras dan keuletan segenap warga Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso serta kebijaksanaan Kementerian Agama, maka dalam perkembangannya Madrasah ini semakin sempurna dengan kelengkapan tenaga-tenaganya, baik guru-guru tetap maupun tata usaha tetap, disamping kebutuhan sarana prasarana Pendidikan yang lain.

Sejak berdirinya, Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso untuk seluruh kegiatannya menumpang/meminjam pergedungan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Bondowoso II. Barulah sejak tahun anggaran 1985/1986 Madrasah ini menerima DIP untuk pembebasan 5000 m² tanah dan pembangunan lokal belajar. Sehingga pada saat laporan ini ditulis, sedang dalam penyelesaian enam lokal ruang belajar berikut mebelairnya.

Pada tahun ajaran 1984/1985 Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso mendapatkan Filial yang terletak di Kabupaten Situbondo. Sehingga saat itu Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso merupakan Madrasah Aliyah induk yang membina Kelompok Kerja Madrasah (KKM) se wilayah Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Situbondo.

Sebagai lembaga Pendidikan SLTA berciri khas Islam, maka sesuai SK Bersama tiga menteri, MAN Bondowoso pada waktu itu membuka 3 program studi yaitu; 1) Program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), 2) Program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) 3) Program Ilmu

Agama. Selanjutnya berdasarkan kurikulum Pendidikan tahun 1994, maka sejak tahun 1996, MAN Bondowoso membuka tiga program studi yaitu; 1) Program IPA, 2) Program IPS, dan 3) Program Bahasa. Akan tetapi sejak tahun 2001, peminat program Bahasa berkurang dan tidak memenuhi batas minimal maka sementara MAN tidak memiliki program bahasa. Jadi untuk saat ini MAN Bondowoso memiliki tiga program yaitu 1) Program IPA, 2) Program IPS, dan 3) Program Agama. Sekalipun demikian MAN tetap membuka kesempatan pemilihan jurusan untuk program bahasa tersebut.⁹³

2. Profil MAN Bondowoso

Profil Madrasah merupakan salah satu media *public relation* yang bertujuan untuk memperkenalkan sebuah lembaga atau organisasi.⁹⁴

Adapun profil MAN Bondowoso adalah sebagai berikut:

Nama sekolah	: Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
Alamat sekolah	: Jl. Khairil Anwar No.278, Kelurahan Badean, Kecamatan Bondowoso, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur.
Kode pos	: 68214
Telp.sekolah	: 0332-421032
Faximile	: 0332-421032
Status Sekolah	: Negeri
NPSN	: 20580164
Akreditasi	: A

⁹³ Dokumentasi MAN Bondowoso, “Sejarah MAN Bondowoso”, 29 Juni 2020.

⁹⁴ Dokumentasi MAN Bondowoso, “Profil MAN Bondowoso”, 28 Juni 2020.

Website : <http://www.manbondowoso.sch.id>

E-mail : manbondowoso278@gmail.com

Tgl SK Pendirian : 31 Mei 1980

Luas tanah : 7.180 m²

3. Visi, Misi, dan Tujuan MAN Bondowoso

Visi yang dikembangkan oleh MAN Bondowoso

“Unggul dalam Prestasi, Siap Berkompetisi, dan Berjiwa Islami”

Misi MAN Bondowoso:

- a. Melaksanakan Pendidikan, pembelajaran dan pelatihan secara efektif dan kreatif
- b. Membangun budaya disiplin, kompetitif dan kebersamaan secara berimbang,
- c. Menerapkan prinsip dan nilai-nilai Islam di dalam dan di luar Madrasah,
- d. Mengembangkan potensi dan kreatifitas siswa dalam bidang olah raga dan seni,
- e. Mengoptimalkan kompetensi warga Madrasah dalam memberikan pelayanan kepada siswa dan masyarakat.

Tujuan MAN Bondowoso:

Tujuan madrasah, sebagaimana uraian visi dan misi di atas dirumuskan dalam tujuan madrasah sebagai berikut:

- a. Terlibatnya seluruh komponen madrasah secara aktif dalam pengelolaan madrasah.

- b. Terciptanya lingkungan madrasah yang bersih, sehat, indah, rindang dan aman.
- c. Meningkatkan pengamalan S3Q (Salam, Silaturahmi, Sholat Jama'ah, Qur'an) pada seluruh warga Madrasah.
- d. Meningkatkan pengamalan shalat berjamaah dhuhur di madrasah
- e. Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kesehatan, kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah.
- f. Terciptanya kultur yang Islami dalam segala kegiatannya
- g. Menghasilkan mutu lulusan yang berdaya saing tinggi
- h. Mewujudkan tim olimpiade matematika, IPA, dan KIR yang mampu bersaing di tingkat nasional.
- i. Meningkatkan jumlah sarana/prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- j. Meningkatkan jumlah peserta didik yang menguasai bahasa Arab dan Inggris secara aktif.
- k. Mewujudkan madrasah sebagai lembaga Pendidikan yang diperhitungkan oleh masyarakat kota /kabupaten khususnya dan Jawa Timur pada umumnya.
- l. Mewujudkan madrasah sebagai madrasah rujukan.
- m. Diraihnya kejuaraan tingkat regional, dan nasional.
- n. Terbangunnya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah.⁹⁵

⁹⁵ MAN Bondowoso, "Visi Misi dan Tujuan MAN Bondowoso", 28 Juni 2020.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data penelitian diarahkan pada upaya mengungkapkan hasil temuan penelitian di MAN Bondowoso yang berpedoman pada fokus masalah penelitian yaitu tentang teknik supervisi individual kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI MAN Bondowoso. Deskripsi yang berkaitan dengan temuan khusus penelitian ini, disusun berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama penelitian.

Dalam pelaksanaan tugas dan peran kepala madrasah sebagai supervisor guna meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI terutama untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar, seorang supervisor harus melakukan pendekatan ilmiah dan dilakukan secara kreatif. Pendekatan yang dilakukan seorang supervisor harus mengena pada penunjang prestasi belajar siswa, supervisor harus dapat menjamin perbaikan dan perubahan program pengajaran. Teknik yang dimaksud disini adalah usaha yang dilakukan supervisor dalam membantu guru untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya guru. Di dalam pelaksanaan teknik supervisi ini menggunakan teknik supervisi individual yang terdiri dari teknik kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, intervisitasi, dan teknik menilai diri sendiri.

1. Teknik Kunjungan Kelas Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI MAN Bondowoso

Kunjungan kelas merupakan teknik yang sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang berbagai hal yang

berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan tugas pokoknya mengajar, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, serta mengetahui secara langsung kemampuan peserta didik dalam menangkap materi yang diajarkan. Dalam melakukan supervisi kunjungan kelas, seorang supervisor juga perlu mengadakan perencanaan, pengamatan, dan tindak lanjut setelah melakukan supervisi. Dalam hal ini, bapak Ibrahim selaku kepala madrasah MAN Bondowoso menjelaskan bahwa:

“Sebelum saya melakukan kunjungan kelas, saya memantau terlebih dahulu kelas yang akan saya kunjungi melalui CCTV, karena kita tahu di MAN Bondowoso ini memiliki banyak kelas, jadi saya tidak mungkin melakukan kunjungan kelas ke semua kelas. Oleh karena itu saya memantau dulu kelas yang menurut saya perlu diadakannya kunjungan kelas.”⁹⁶

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa sebelum melakukan kunjungan di kelas, kepala madrasah yang dalam hal tersebut menjadi supervisor terlebih dahulu melakukan pemantauan melalui kamera CCTV yang tersedia di setiap kelas, kemudian kepala madrasah memutuskan kelas mana yang perlu mendapatkan kunjungan kelas.

Lebih lanjut kepala madrasah juga menyatakan bahwa ia melakukan kunjungan kelas tanpa memantau melalui CCTV terlebih dahulu. Hal itu dilakukan kepala madrasah apabila ia memiliki waktu senggang dan kemudian kondisi kelas yang didatangi oleh kepala sekolah

⁹⁶ Ibrahim, diwawancara oleh Witdatul Faidah, Bondowoso, 03 Februari 2020.

tersebut dilaporkan kepada grup *whatsapp* (WA) guru yang bersangkutan. berikut ini hasil wawancara dengan Bapak Ibrahim.

“Meskipun disetiap kelas ada CCTV yang bisa setiap waktu saya cek, tapi sesekali ketika saya memiliki waktu yang agak longgar, tanpa melihat CCTV terlebih dahulu atau pas lagi pemadaman kan cctv tidak bisa berfungsi, saya langsung berjalan keliling kelas-kelas untuk melihat kelas mana saja yang ramai dan tidak ada gurunya. Saya pikir dengan model seperti ini saya tahu mana guru yang disiplin mana yang kurang. Setelah tau kondisi kelasnya seperti apa, lalu saya fotolah kelas itu dan langsung *share* di grup WA para guru.”⁹⁷

Berkaitan dengan kunjungan kelas yang dilakukan oleh supervisor (kepala madrasah) tanpa ada pemberitahuan terlebih dahulu, kegiatan tersebut dapat memberi manfaat untuk menginformasikan guru yang kurang disiplin dalam menjalankan tugas mengajarnya. Hal itu juga dijelaskan oleh Bapak Rahmanto, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yang pernah ditegur karena tidak ada di kelas untuk mengajar:

“Saya pernah tidak ada di kelas waktu jam saya mengajar, akhirnya kelas itu di foto dan dikirim ke grub WA. Akhirnya saya segera ke kelas saya dan menjelaskan kenapa saya tidak dikelas, karena waktu itu saya ada dikantor saya ada kepentingan mendadak. Tapi setelah itu kepala sekolah mengerti. Saya juga pernah telat hadir dikelas, dan kelas saya difoto dan di siarkan menggunakan pengeras suara, jadi saya bergegas ke kelas saya.”⁹⁸

Teknik supervisi kunjungan yang dilakukan oleh kepala madrasah juga memiliki beberapa kendala. Berikut ini pernyataan Bapak Ibrahim selaku kepala sekolah MAN Bondowoso.

“Berkaitan dengan kendala selama melakukan supervisi, seperti nya ada di waktu yang saya miliki. Karena sebagai kepala sekolah tentunya banyak kegiatan dan rapat yang harus saya ikuti baik di

⁹⁷ Ibrahim, diwawancara oleh Witdatul Faidah, Bondowoso, 03 Februari 2020.

⁹⁸ Rahmanto, diwawancara oleh Witdatul Faidah, Bondowoso, 06 Februari 2020.

dalam maupun di luar lingkungan MAN ini. Sehingga mungkin saya hanya bisa memantau disiplin apa tidaknya guru dalam menghadiri pembelajaran di kelas.”⁹⁹

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa teknik supervisi kunjungan yang dilakukan oleh kepala madrasah memiliki kendala waktu yang dimiliki kepala madrasah yang lebih banyak memiliki kesibukan baik di dalam maupun di luar lingkungan MAN Bondowoso, seperti halnya agenda rapat. Kondisi tersebut memungkinkan kepala madrasah hanya bisa mengontrol kehadiran guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas.

Kendala atau hambatan yang muncul selama kegiatan supervisi berlangsung perlu adanya penanganan agar pelaksanaan supervisi tetap berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, untuk mengatasi kendala yang dihadapi kepala sekolah MAN Bondowoso di atas, dalam pelaksanaan supervisi, kepala sekolah MAN Bondowoso dibantu oleh tim PKG (Penilaian Kinerja Guru). Berikut ini pernyataan kepala sekolah dalam kegiatan wawancara dengan peneliti.

“Seperti yang saya katakan tadi, kendala terbesar saya ada di waktu, karena memang banyak yang harus saya kerjakan. Jadi agar supervisi di sekolah ini tetap optimal saya di bantu tim PKG (Penilaian Kinerja Guru) karena saya rasa tidak akan efektif jika saya laksanakan sendiri, apalagi guru di MAN bondowoso itu bisa dikatakan banyak yaitu 60 guru.”¹⁰⁰

Lebih lanjut Bapak Ibrahim mengatakan:

“Tim PKG yang membantu saya dalam melakukan supervisi di MAN Bondowoso ini terdiri dari guru-guru yang sudah lama

⁹⁹ Ibrahim, diwawancara oleh Witdatul Faidah, Bondowoso, 03 Februari 2020.

¹⁰⁰ Ibrahim, diwawancara oleh Witdatul Faidah, Bondowoso, 03 Februari 2020.

ngajar disini, bisa dikatakan guru senior begitu dengan masa jabatan yang sudah lama. Dan juga guru-guru yang masuk tim PKG ini tentunya guru yang sudah banyak pengalamannya dalam hal pembelajaran dan perangkat-perangkatnya. Untuk tim PKG sendiri disini jumlahnya ada tujuh orang dan saya sebagai kepala sekolah menjadi ketua tim PKG-nya. Jadi satu orang dari tim PKG memegang 10 guru untuk disupervisi.”¹⁰¹

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa dalam melakukan supervisi, kepala madrasah dibantu oleh tim PKG dari MAN Bondowoso, hal itu dilakukan untuk mengefektifkan kegiatan supervisi pembelajaran, karena keterbatasan waktu yang dimiliki kepala madrasah dan juga jumlah guru di MAN Bondowoso yang cukup banyak yaitu mencapai 60 guru. Dalam kegiatan wawancara tersebut juga dijelaskan bahwa tim penilaian kinerja guru terdiri dari tujuh orang dan kepala tim PKG sendiri adalah kepala MAN Bondowoso. Tim PKG yang terdiri dari tujuh orang tersebut memiliki adalah guru-guru senior yang sudah memiliki jabatan guru dengan jangka waktu yang lama serta memiliki banyak pengalaman.

Selain terdapat kendala dalam melaksanakan supervisi, terdapat faktor pendukung dalam melaksanakan supervisi individual dengan teknik kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala madrasah, berikut ini pernyataan Bapak Ibrahim selaku kepala MAN Bondowoso.

“Untuk faktor yang mendukung dalam kunjungan kelas, menurut saya ada pada sarana yang sudah disediakan oleh sekolah yaitu adanya mesin absensi *check lock* untuk absensi guru masuk dan pulang dan tersedianya alat pemantau CCTV yang membantu memberikan laporan terkait kedisiplinan guru di madrasah.”¹⁰²

¹⁰¹ Ibrahim, diwawancara oleh Witdatul Faidah, Bondowoso, 03 Februari 2020.

¹⁰² Ibrahim, diwawancara oleh Witdatul Faidah, Bondowoso, 03 Februari 2020.

Berdasarkan wawancara dengan kepala MAN Bondowoso diketahui bahwa dalam melaksanakan supervisi kunjungan kelas, adanya CCTV dan *check lock* bagi seluruh guru pada saat jam masuk dan jam pulang kerja. Hal itu dilakukan untuk melihat kedisiplinan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.

Pelaksanaan supervisi kunjungan kelas dilakukan kepala madrasah dengan datang secara tiba-tiba, supervisi kunjungan kelas dilakukan untuk mengetahui kehadiran guru dan berlangsungnya proses pembelajaran, dan jika diperlukan kepala madrasah memberi materi sampai guru yang bersangkutan hadir di kelas tersebut. Data- data tersebut hasil wawancara diperkuat lagi dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika kepala madrasah melakukan kunjungan kelas.¹⁰³

Pernyataan dari kepala madrasah dan guru PAI tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan ketika pelaksanaan penelitian terkait dokumentasi pelaksanaan kunjungan kelas.



Gambar 4.1.
Pelaksanaan supervisi kunjungan kelas.¹⁰⁴

¹⁰³ Observasi Pelaksanaan Supervisi Kunjungan kelas guru PAI, 03 Februari 2019.

¹⁰⁴ Dokumentasi MAN Bondowoso Tahun 2019/2020.

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi kunjungan kelas dilakukan oleh kepala madrasah dengan datang langsung ke kelas secara tiba-tiba, untuk mengetahui kehadiran guru dalam kelas untuk memastikan proses pembelajaran berlangsung. Dan jika dibutuhkan kepala madrasah akan mengisi materi di dalam kelas apabila guru yang bersangkutan belum hadir.

2. Teknik Observasi kelas kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik

Observasi kelas merupakan salah satu teknik supervisi individual yang dilakukan kepala madrasah untuk membantu kesulitan guru. Observasi kelas dilakukan dengan cara pengawas hadir di kelas dengan membawa instrumen penilaian untuk mengetahui sejauh mana kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran. Dalam supervisi observasi kelas ini dilaksanakan oleh kepala madrasah di bantu oleh Ibu Triana Suprihastini selaku Tim PKG yang menyupervisi guru PAI. Berikut ini pernyataan Bapak Ibrahim.

“Kalau observasi di kelas, tujuannya untuk melihat bagaimana guru PAI ini melakukan proses pembelajaran, misalnya bagaimana cara menyampaikan materinya, bagaimana medianya dan seterusnya. Kemudian untuk siapa yang melakukan supervisi, saya sebagai kepala sekolah ikut melakukan observasi dan dibantu oleh Bu Suprihastini yang memang bagian dari tim PKG yang melakukan supervisi pada guru PAI di MAN Bondowoso.”¹⁰⁵

Tujuan supervisi individual dengan teknik observasi kelas yaitu mengetahui kesiapan dan kesulitan guru dalam melakukan proses

¹⁰⁵ Ibrahim, diwawancara oleh Witdatul Faidah, Bondowoso, 03 Februari 2020.

pembelajaran PAI. Supervisi dengan kunjungan kelas ini dilakukan oleh kepala sekolah dan dibantu satu orang dari tim PKG MAN Bondowoso yang menyupervisi guru PAI yaitu Ibu Suprihastini.

Berkaitan dengan teknis pelaksanaan supervisi observasi kelas, berikut ini wawancara dengan Ibu Triana Suprihastini selaku supervisor dari tim PKG untuk guru PAI di MAN Bondowoso.

“Sebelum ke teknis, disini saya menjabat sebagai waka kesiswaan sekaligus juga menjadi bagian tim PKG, dan sebagai guru yang juga memiliki beban mengajar. Sehingga sebelum melaksanakan observasi kelas saya terlebih dahulu bermusyawarah dengan guru yang bersangkutan untuk menentukan kapan waktu yang tepat dan kan guru tersebut siap saya observasi di kelasnya.”¹⁰⁶

Sebagai tim PKG yang melakukan supervisi observasi kelas, sebelum melakukan observasi kelas, tim PKG terlebih dahulu melakukan musyawarah dengan guru PAI yang akan di observasi di kelasnya, sehingga terdapat kesepakatan kapan waktu dan kesiapan guru PAI yang bersangkutan untuk dilakukan observasi kelasnya ketika pembelajaran.

Setelah menemukan kesepakatan dengan guru PAI yang akan disupervisi, tim PKG dalam hal ini Ibu Triana akan melakukan observasi di dalam kelas. Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Triana.

Setelah disepakati waktu antara guru dan tim PKG kapan pelaksanaan observasi kelas dilaksanakan, Ibu Triana melalui wawancara menjelaskan proses selanjutnya dalam melakukan observasi kelas.

“Ya setelah kita sepakati kapan waktunya, barulah saya melakukan observasi kelas. Ketika melakukan observasi saya membawa *check list* instrumen penilaian. Instrumen itu digunakan untuk mengukur

¹⁰⁶ Triana Suprihastini, diwawancara oleh Witdatul Faidah, Bondowoso, 05 Februari 2020.

kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Observasi kelas ini nantinya akan menghasilkan data subjektif. Artinya tim PKG dapat mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami guru dalam proses pembelajaran, begitupun guru juga akan tahu mana saja yang menjadi kekurangannya ketika mengajar. Yang nantinya diharapkan dapat diperbaiki kedepannya.”¹⁰⁷

Pelaksanaan supervisi dengan teknik observasi kelas dilakukan setelah guru yang akan disupervisi dan supervisor menemukan kesepatan waktu pelaksanaannya. Pada saat melakukan supervisi, tim PKG membawa instrumen penilaian yang berisi *check list* kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, sehingga dapat diukur kemampuan guru tersebut. Adapun jika terdapat kekurangan dalam hal kemampuan guru mengelola proses pembelajaran, maka perlu adanya perbaikan.

Adapun pengamatan atau penilaian yang dilakukan oleh tim PKG, Ibu Triana menjelaskan bahwa observasi kelas dilakukan dengan supervisor hadir di dalam kelas dan memperhatikan dari belakang bagaimana guru mengajar. Kehadiran supervisor ini *disetting* agar tidak diketahui peserta didik. Penilaian yang dilakukan supervisor tidak semata berpatokan pada hasil pengamatan dari supervisor tetapi juga bersumber dari wawancara dengan peserta didik terkait dengan cara guru mengajar di dalam kelas. Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Triana selaku supervisor guru PAI dan bagian dari tim PKG.

“Saya tidak hanya menilai dari apa yang saya perhatikan tapi saya juga menanyakan sejauh mana pesan yang di sampaikan guru tersebut sampai kepada peserta didik dengan menanyakan langsung kepada peserta didik tanpa diketahui oleh guru yang saya

¹⁰⁷ Triana Suprihastini, diwawancara oleh Witdatul Faidah, Bondowoso, 05 Februari 2020.

observasi. Setelah pelaksanaan observasi kelas selesai saya akan menjelaskan penilaian yang yang saya lakukan.”¹⁰⁸

Pelaksanaan observasi kelas dilakukan secara langsung datang kekelas yang akan diobservasi untuk mengetahui bagaimana peserta didik dengan mudah menerima materi pembelajaran yang disampaikan. Data-data hasil wawancara diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika pelaksanaan observasi kelas oleh salah satu tim PKG yaitu ibu Triana.¹⁰⁹ Pernyataan dari Ibu Triana diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan ketika pelaksanaan penelitian terkait dokumentasi pelaksanaan observasi kelas.



Gambar 4.2.
Pelaksanaan Supervisi Observasi kelas.¹¹⁰

Adanya supervisi oleh tim PKG ini mendapatkan respon yang positif dari guru-guru yang menjadi sasaran supervisi. Dengan supervisi melalui observasi kelas, guru dapat mengetahui apa yang menjadi kekurangannya dalam mengelola pembelajaran. Hal ini sesuai dengan ungkapan Bapak Badri dalam kegiatan wawancara.

¹⁰⁸ Triana Suprihastini, diwawancara oleh Witdatul Faidah, Bondowoso, 05 Februari 2020.

¹⁰⁹ Observasi Pelaksanaan supervisi observasi kelas guru PAI, 05 Februari 2019.

¹¹⁰ Dokumentasi MAN Bondowoso Tahun 2019/2020.

“Dengan adanya observasi kelas, saya sendiri kooperatif dengan hal itu, karena tanpa adanya orang lain yang menilai, kita pasti kesulitan memilah kelebihan dan kekurangan yang ada di diri kita. Kan kekurangan diri kita orang lain yang lebih bisa melihat sehingga saya merasa terbantu juga mengetahui apa yang kurang dalam cara saya mengajar.”¹¹¹

Bapak Badri juga menjelaskan bahwa dalam melakukan observasi kelas banyak fasilitas-fasilitas yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga guru merasa terbantu untuk menyajikan pembelajaran yang berkualitas. Berikut ini hasil wawancara dengan Bapak Badri. “Setiap saya mengajar saya selalu memanfaatkan media pembelajaran, dan tidak selalu belajar di kelas tapi juga sering diperpustakaan memanfaatkan buku-buku yang disediakan oleh madrasah.”¹¹²

Pengelolaan proses pembelajaran oleh guru juga memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia di sekolah. Selain itu, guru juga memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat belajar, dengan memanfaatkan literatur atau buku bacaan yang sudah disediakan oleh perpustakaan MAN Bondowoso.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta dikuatkan dengan dokumentasi disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi observasi kelas dilakukan oleh tim PKG yaitu ibu Triana atas perintah kepala madrasah dengan datang langsung ke kelas yang akan di observasi dengan memperhatikan bagaimana guru dalam pengelolaan pembelajaran di kelas

¹¹¹ Badri, diwawancara oleh Witdatul Faidah, Bondowoso, 10 Februari 2020.

¹¹² Badri, diwawancara oleh Witdatul Faidah, Bondowoso, 10 Februari 2020.

dan mengumpulkan informasi dari peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru yang di observasi.

3. Teknik Percakapan pribadi kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI

Percakapan pribadi merupakan teknik supervisi yang dilakukan setelah observasi kelas selesai dilakukan. Percakapan pribadi dilakukan setelah kelas kosong. Dalam percakapan antara supervisor dengan guru yang di supervisi, keduanya membahas tentang data hasil observasi kelas yang telah dianalisis. Data atau nilai guru ditunjukkan secara langsung kepada guru oleh supervisor dengan menyampaikan apa saja yang menjadi kekurangan dari guru dalam mengelola pembelajaran. Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Triana selaku supervisor guru PAI di MAN Bondowoso.

“Nilai hasil dari observasi kelas guru PAI tidak pernah kita tutupi, saya menunjukkan dan menjelaskan apa saja kekurangan dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru yang saya supervisi. Tidak hanya menyampaikan kekurangan, tetapi saya juga memberikan waktu kepada guru yang saya supervisi untuk menyampaikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi ketika pembelajaran.”¹¹³

Percakapan pribadi yang dimaksud dalam kegiatan supervisi di MAN Bondowoso yaitu kegiatan mendialogkan hasil atau nilai guru yang telah diobservasi kelas oleh supervisor. Nilai yang telah didapatkan guru PAI oleh supervisor disampaikan kepada guru yang bersangkutan. Dalam menyampaikan hasil dari observasi kelas, supervisor menyampaikan kekurangan guru ketika melaksanakan proses pembelajaran, begitupun

¹¹³ Triana Suprihastini, diwawancara oleh Witdatul Faidah, Bondowoso, 05 Februari 2020.

guru yang disupervisor diberikan kesempatan untuk menyampaikan kesulitan-kesulitan guru selama proses pembelajaran kepada supervisor. Kegiatan percakapan pribadi ini dilakukan ketika kelas sudah dalam keadaan kosong dan sudah selesai dilakukan observasi kelas. Lebih lanjut Ibu Triana selaku supervisor guru PAI menyampikan contoh hasil dari observasi kelas. Berikut ini pernyataan Ibu Triana.

“Ya contohnya seperti menyarankan untuk lebih sering memfungsikan media pembelajaran berupa media teknologi seperti LCD agar pembelajaran lebih mudah, karena kepala madrasah berupaya melakukan pengadaan sarana dan prasarana yang membantu proses pembelajaran supaya berjalan dengan efektif dan efisien. Itu dapat dilihat dengan banyaknya teknologi pembelajaran di MAN Bondowoso.”¹¹⁴

Pernyataan Ibu Triana di atas menunjukkan bahwa guru disarankan untuk lebih banyak menggunakan media pembelajaran seperti penggunaan LCD proyektor untuk mempermudah proses pembelajaran. Ibu Triana juga menjelaskan bahwa untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien, kepala madrasah berupaya untuk menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Pernyataan tersebut diperkuat oleh peserta didik berikut ini: “Iya saat mengajar Pak Badri menggunakan LCD dan proyektor, kadang juga menggunakan *power point* dan beliau juga menjelaskan dengan baik. Jadi kita tidak hanya belajar dengan mendengarkan atau membaca buku saja, jadinya tidak bosan.”¹¹⁵

Penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar mendapatkan respon positif dari peserta didik. Peserta didik dapat

¹¹⁴ Triana Suprihastini, diwawancara oleh Witdatul Faidah, Bondowoso, 05 Februari 2020.

¹¹⁵ Ahmad Daniel, diwawancara oleh Witdatul Faidah, Bondowoso, 21 Februari 2020.

terhindar dari rasan jenuh atau bosan dengan adanya media pembelajaran yang digunakan oleh guru seperti penggunaan power point dan LCD yang disertai dengan penjelasan dari guru. Selain mendapatkan respon positif dari peserta didik, adanya supervisi bagi guru juga memberikan dampak positif bagi guru dalam mengelola pembelajaran yang lebih baik lagi. Berikut ini hasil wawancara dengan Bapak Zainullah sebagai guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Bondowoso.

“Dengan adanya supervisi ini, menurut saya sangat bermanfaat dalam memberikan perubahan kepada diri saya khususnya dalam hal mengajar. Saya mengajarnya menjadi lebih bervariasi, apalagi saya kan mengampu mata pelajaran SKI. Nah, SKI kan butuh banyak cerita, namanya juga sejarah. Kalau saya hanya ceramah saja, saya yakin siswa jenuh. Dari hasil supervisi ini, saya menerima banyak masukan sehingga cara saya mengajar menjadi lebih banyak. Seperti menggunakan video atau film yang sesuai dengan pelajaran, sehingga lebih menarik perhatian siswa.”¹¹⁶

Dampak positif yang dirasakan oleh guru setelah adanya kegiatan supervisi yaitu guru memiliki keterampilan mengelola pembelajaran yang lebih bervariasi dengan memanfaatkan media pembelajaran video atau film yang relevan dengan kompetensi yang diajarkan. Hal itu dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa tidak merasa jenuh selama proses belajar mengajar berlangsung.

Respon dan dampak positif yang muncul dari adanya supervisi dengan teknik percakapan pribadi ini tentunya didukung oleh kerjasama yang baik antara supervisor dengan guru atau guru yang disupervisi. Salah satu bentuk kerjasamanya yaitu adanya keterbukaan diantara keduanya

¹¹⁶ Zainullah, diwawancara oleh Witdatul Faidah, Bondowoso, 11 Februari 2020.

dalam hal hasil atau nilai dari kegiatan supervisi. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Triana berikut ini.

“Menurut saya faktor apa yang memperlancar supervisi ini, ya keterbukaan antara saya selaku supervisor dengan guru yang saya supervisi. Setelah selesai supervisi, saya memperlihatkan nilai dan menyampaikan hal-hal yang perlu saya sampaikan. Baik dan buruknya, kelebihan dan kelemahannya harus saya sampaikan tanpa ada yang ditutupi. Ini perlu saya lakukan demi perbaikan kualitas pembelajaran di MAN Bondowoso kedepannya.”¹¹⁷

Salah satu faktor yang mendukung dilaksanakannya teknik supervisi percakapan pribadi yaitu adanya keterbukaan antara supervisor dan guru yang disupervisi. Hal-hal yang berkaitan dengan nilai, kelebihan dan kekurangan yang muncul selama supervisi dilaksanakan dikomunikasikan kepada guru yang disupervisi, sehingga guru dapat melakukan perbaikan proses pembelajaran kedepannya.

Pelaksanaan percakapan pribadi dilakukan hanya pada saat observasi kelas telah selesai dilaksanakan. Percakapan pribadi dilakukan dikantor tim PKG dengan menjelaskan secara terbuka hasil dari penilaian yang telah di dapat dan mencari jalan keluar bersama terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru. Data-data tersebut hasil wawancara diperkuat lagi dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika pelaksanaan supervisi percakapan pribadi terjadi.¹¹⁸

Pernyataan dari guru PAI tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan ketika supervisi percakapan pribadi dilaksanakan.

¹¹⁷ Triana Suprihastini, diwawancara oleh Witdatul Faidah, Bondowoso, 05 Februari 2020.

¹¹⁸ Observasi Pelaksanaan Supervisi percakapan pribadi guru PAI, 05 februari 2019.



Gambar 4.3
Pelaksanaan Supervisi Percakapan Pribadi.¹¹⁹

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi percakapan individual dilakukan hanya pada saat tim PKG dan guru telah di observasi, percakapan individual dilakukan dikantor tim PKG yang bersangkutan.

4. Teknik Kunjungan antar kelas (inter-visitasi) untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru

Kunjungan antar kelas supervisi secara perorangan. Guru dari satu kelas berkunjung ke kelas yang lain dalam lingkungan sekolah itu sendiri. Berkaitan dengan teknik supervisi kunjungan antar kelas. Berikut ini wawancara dengan Ibu Triana.

“Kalau kunjungan antar kelas ini dilakukan secara pribadi oleh guru sesuai anjuran dari supervisor (dalam hal ini tim PKG maupun kepala sekolah) untuk mengunjungi guru atau guru lainnya. Ini penting dilakukan karena adakalanya seorang guru mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran sehingga disarankan untuk mengunjungi guru yang lebih senior dan dinilai lebih baik dalam mengelola proses pembelajaran.”¹²⁰

¹¹⁹ Dokumentasi MAN Bondowoso Tahun 2019/2020.

¹²⁰ Triana Suprihastini, diwawancara oleh Witdatul Faidah, Bondowoso, 05 Februari 2020.

Supervisi kunjungan kelas di MAN Bondowoso dilakukan dengan cara menganjurkan guru untuk mengunjungi guru lain yang lebih senior dan dinilai memiliki kemampuan yang lebih baik dalam hal pengelolaan pembelajaran. Kepala madrasah dan tim PKG lah yang berhak memberikan rekomendasi kepada guru untuk mengunjungi guru yang lainnya untuk menyelesaikan kesulitan-kesulitan yang dialami guru dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut, Ibu Triana menjelaskan bahwa manfaat dari teknik kunjungan kelas ini yaitu guru mampu mengambil hal-hal positif selama ia mengunjungi kelas lain, yang nantinya akan di terapkan dikelasnya sendiri untuk perbaikan proses pembelajaran.

Berkaitan dengan teknik supervisi kunjungan antar kelas di MAN Bondowoso, sebelum melakukan kunjungan kelas, guru yang akan mengunjungi kelas dan yang akan dikunjungi kelasnya terlebih dahulu mengadakan kesepakatan atau diskusi kapan waktu yang tepat untuk dilakukan kunjungan kelas. Berikut ini pernyataan dari Ibu Triana.

“Sebelum mengunjungi kelas, saya menyarankan kepada kedua guru yang kelasnya akan dikunjungi dan guru yang akan mengunjungi kelas tersebut untuk berdiskusi terlebih dahulu menentukan kapan waktu yang enak menurut keduanya untuk melakukan kunjungan antar kelas pada saat jam pembelajaran.”

“Kemudian, ketika kunjungan kelas berlangsung, guru yang mengunjungi kelas disarankan untuk tidak ikut masuk bersama anak-anak untuk belajar. Jadi, guru hanya memperhatikan cara mengajar dan kondisi peserta didik saat diajar dari luar kelas. Hal ini sengaja dibuat seperti itu, karena kalau guru ikut masuk ke dalam kelas, siswa akan terpecah perhatiannya, dan nantinya menunjukkan perilaku yang tidak natural seperti biasanya,

biasanya jika ada yang mengawasi mereka akan menunjukkan perilaku yang baik-baiknya saja.”¹²¹

Setelah menentukan kapan waktu untuk melakukan kunjungan kelas, kunjungan kelas pun dilakukan sesuai kesepakatan dari kedua guru yang akan melakukan kunjungan kelas. Kunjungan kelas dilakukan dengan cara guru yang mengunjungi kelas tidak ikut masuk ke dalam kelas yang dikunjungi, hanya melihat dan memperhatikan guru yang dikunjungi kelasnya dari luar saja. Karena, ada kekhawatiran jika guru yang mengunjungi kelas, masuk ke dalam kelas tersebut, perhatian peserta didik akan terpecah dan nantinya menunjukkan perilaku yang tidak natural.

Selain kunjungan antar kelas, kepala madrasah juga menganjurkan guru untuk melakukan kunjungan kelas ke lembaga lain atau sekolah lain, tetapi hal ini belum bisa direalisasikan karena terlalu banyak program di MAN Bondowoso. Berikut ini pernyataan wakil kepala bagian kurikulum: Seharusnya kunjungan antar kelas di lembaga lain itu ada tapi karena MAN Bondowoso terlalu banyak program jadi hal itu belum bisa dilaksanakan.¹²²

Meskipun intravisitasi atau kunjungan kelas ke lembaga atau madrasah lainnya belum bisa dilakukan, guru PAI di MAN Bondowoso tetap dapat mengambil pelajaran dan manfaat dari adanya supervisi dengan teknik kunjungan kelas. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Rahmanto sebagai guru mata pelajaran Aqidah Akhlak berikut ini.

¹²¹ Triana Suprihastini, diwawancara oleh Witdatul Faidah, Bondowoso, 05 Februari 2020.

¹²² Siti Mutmainnah, diwawancara oleh Witdatul Faidah, Bondowoso, 04 Februari 2020.

“Kalau saya sendiri, kunjungan kelas sebagai salah satu bentuk supervisi banyak memberikan manfaat. Saya banyak belajar dari guru-guru senior di sini, seperti bagaimana cara menyampikan materi, bagaimana menarik perhatian siswa, dan bagaimana memvariasikan strategi belajar. Kemanfaatan itu ada karena saat melaksanakan kunjungan antar kelas, guru yang saya kunjungi sangat terbuka memberikan bantuan-bantuan cara untuk mengelola pembelajaran.”¹²³

Adanya supervisi kunjungan kelas ini banyak memberikan manfaat kepada guru untuk belajar kepada guru yang lebih banyak pengalaman dan lama masa jabatannya. Beberapa manfaat yang didapatkan oleh guru yang melakukan kunjungan kelas diantaranya adalah guru tersebut dapat mengetahui cara penyampaian materi, cara menarik perhatian siswa, dan memberikan variasi pada saat pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan supervisi Inter-visitasi terhadap guru PAI dilakukan di dalam antar kelas di di dalam lembaga saja, dengan merencanakan terlebih dahulu dengan guru yang akan dikunjungi kelasnya sehingga tahu kapan akan dilakukan kunjungan kelas yang tepat dan guru PAI tersebut dapat mengikuti pembelajaran di kelas tersebut. Data-data tersebut hasil wawancara diperkuat lagi dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika pelaksanaan supervisi inter-visitasi.¹²⁴ Pernyataan dari guru PAI tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan ketika pelaksanaan supervisi inter-visitasi.

¹²³ Rahmanto, diwawancara oleh Witdatul Faidah, Bondowoso, 06 Februari 2020.

¹²⁴ Observasi Pelaksanaan Kunjungan anar kelas guru PAI, 06 Februari 2019.



Gambar 4.4
Pelaksanaan Supervisi Inter-visitasi Kepala Madrasah.¹²⁵

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi inter-visitasi dilakukan oleh guru yang di sarankan oleh kepala madrasah dan tim PKG yaitu ibu Triana dengan datang ke kelas di dalam lembaga itu sendiri untuk memperhatikan bagaimana guru yang lebih berpengalaman itu mengelola pembelajaran.

5. Teknik menilai diri sendiri untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI

Menilai diri sendiri merupakan satu teknik individual dalam supervisi Pendidikan. Menilai diri sendiri merupakan salah satu teknik yang membantu guru dalam mengukur sejauh mana peserta didik menyerap materi pembelajaran yang telah disampaikan. Menilai diri sendiri dilakukan peserta didik secara tertutup maupun terbuka.

Untuk mengetahui kemampuan peserta didiknya, guru melakukan tes awal sebelum pembelajaran untuk mengetahui penguasaan materi yang

¹²⁵ Dokumentasi MAN Bondowoso Tahun 2019/2020.

telah dipelajari dan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh Bapak Badri selaku guru yang mengajar mata pelajaran Hadits. Ia melakukan tes terlebih dahulu terhadap peserta didik dengan melakukan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal peserta didiknya.¹²⁶ Hal itu sebagaimana yang di ungkapkan oleh peserta didik yang bernama Nufasun Nafi'iyah mengatakan bahwa: Awal mengajar Pak Badri memanggil saya dengan teman-teman kelas satu persatu ke depan untuk menanyakan tentang mata pelajaran hadits yang kami yang telah kami kuasai.¹²⁷

Setelah mengetahui kemampuan peserta didiknya, kemudian guru memulai penyampaian materi pembelajaran. Setelah guru melakukan setengah alokasi waktu pembelajaran, guru melakukan teknik supervisi menilai diri sendiri. Sebagaimana pernyataan Bapak Rahmanto berikut ini:

“Saya menanyakan secara terbuka kepada peserta didik, apakah materi yang telah saya sampaikan bisa dengan mudah diterima, dan jika peserta didik merasa saya tidak membuat mereka merasa nyaman di kelas saya. Saya tidak apa-apa jika mereka ingin mengganti dengan guru yang lain. Tetapi selama saya mengajar respon peserta didik cukup baik.”¹²⁸

Setiap guru memiliki caranya tersendiri dalam menilai keberhasilan dalam pembelajaran begitu pula dengan Bapak Badri yang menanyakan satu persatu peserta didiknya secara lisan bagaimana cara ia menyampaikan materi pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh

¹²⁶ Observasi di MAN Bondowoso, 10 Februari 2020.

¹²⁷ Nufasun Nafi'iyah, diwawancara oleh Witdatul Faidah, Bondowoso, 20 Februari 2020.

¹²⁸ Rahmanto, diwawancara oleh Witdatul Faidah, Bondowoso, 06 Februari 2020.

peserta didik berikut ini: Saat saya di ajar pak badri setelah beberapa waktu saya ditanya atau meminta saya menjelaskan seperti apa Pak Badri saat mengajar, sudahkah materi yang disampaikan Pak Badri di Pahami dengan baik oleh kami peserta didik ataukah belum.¹²⁹

Kedua hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa teknik supervisi menilai diri sendiri dilakukan ditengah-tengah pembelajaran dengan cara guru bertanya kepada peserta didik, apakah penyampain materi pelajaran oleh guru tersebut dapat diterima dengan mudah dan dipahami oleh peserta didik.

Teknik supervisi dengan menilai diri sendiri ini juga dilakukan dengan cara menyebarkan angket atau instrumen kepada peserta didik untuk memberikan penilaian tentang bagaimana cara guru mengajar di kelas. Berikut ini pernyataan Bapak Badri terkait dengan penggunaan instrumen penilaian oleh peserta didik menyatakan baha, selain saya menanyakan langsung kepada peserta didik bagaimana cara saya mengajar saya juga menggunakan instrumen tanpa mencantumkan nama mereka, itu saya lakukan agar peserta didik lebih bebas dan terbuka mengungkapkan pendapatnya.¹³⁰

Penggunaan instrumen penilaian guru oleh peserta didik dilakukan dengan meminta peserta didik untuk mengisi instrumen penilaian tanpa menuliskan identitas peserta didik. Hal itu dilakukan guru agar penilaian yang diberikan oleh peserta didik lebih objektif. Setelah semua teknik

¹²⁹ Nufasun Nafi'iyah, diwawancara oleh Witdatul Faidah, Bondowoso, 20 Februari 2020.

¹³⁰ Badri, diwawancara oleh Witdatul Faidah, Bondowoso, 10 Februari 2020.

dilaksanakan oleh guru yang di supervisi, maka hasil dari pelaksanaan supervisi akan di evaluasi pada akhir semester oleh kepala madrasah dengan melakukan rapat guru. Berikut ini pernyataan oleh kepala madrasah.

“Semua hasil atau penilaian yang didapatkan dari supervisi ini, kita evaluasi bersama setiap akhir semester. Jadi fungsi rapat ini lebih kepada sharing tentang hasil supervisi seperti kedisiplinan guru dalam mrngajar, cara mengajar di kelas dan penyampaian kesulitan-kesulitan guru selama melakukan pembelajaran. Setelah itu kita, saya dan guru tersebut perlu untuk mencari solusi bersama, agar kesulitan itu dapat di atasi dan guru dapat mengajar dengan maksimal dan efektif.”¹³¹

Dalam rapat guru tersebut kepala madrasah akan menyampaikan beberapa hal yang berkaitan dengan pembelajaran seperti keterlamabatan, ketidakefektifan pembelajaran. Selain itu, guru juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam mengelola pembelajaran. Selanjutnya guru bersama kepala madrasah mencari jalan keluar bersama dalam mengatasi masalah tersebut.

Pelaksanaan supervisi menilai diri sendiri yang dilakukan oleh guru PAI dengan menanyakan secara langsung maupun secara tertutup menggunakan angket, cara tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru tersebut dalam proses pembelajaran. Data-data hasil wawancara diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika pelaksanaan supervisi menilai diri sendiri.¹³²

¹³¹ Ibrahim, diwawancara oleh Witdatul Faidah, Bondowoso, 03 Februari 2020.

¹³² Observasi Pelaksanaan supervisi menilai diri sendiri guru PAI, 10 Februari 2019.

Pernyataan dari guru PAI tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan ketika pelaksanaan penelitian terkait dokumentasi pelaksanaan supervisi menilai diri sendiri.



Gambar 4.5
Pelaksanaan supervisi menilai diri sendiri.¹³³

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi menilai diri sendiri dilakukan oleh guru PAI dengan menanyakan langsung satu persatu maupun secara tertutup dengan memberikan pertanyaan tentang bagaimana cara guru tersebut menyampaikan materi dan untuk mengetahui apakah materi yang telah disampaikan bisa diteri secara baik oleh peserta didiknya.

Tabel 4.1
Temuan Hasil Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana teknik supervisi kunjungan kelas kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2019/2020.	Berdasarkan temuan dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi Kunjungan kelas dilakukan oleh kepala madrasah dengan datang langsung kekelas secara tiba-tiba, untuk mengetahui kehadiran guru dalam kelas untuk memastikan proses pembelajaran berlangsung. Dan jika dibutuhkan kepala

¹³³ Dokumentasi MAN Bondowoso Tahun 2019/2020.

		madrasah akan mengisi materi didalam kelas apabila guru yang bersangkutan belum hadir.
2.	Bagaimana teknik supervisi observasi kelas kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2019/2020.	Berdasarkan temuan dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi obsrvasi kelas dilakukan oleh tim PKG yaitu ibu Triana atas perintah kepala madrasah dengan datang langsung kekelas yang akan di observasi dengan memperhatikan bagaimana guru dalam pengelolaan pembelajaran dikelas dan mengumpulkan informasi dari peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru yang di observasi.
3.	Bagaimana teknik supervisi percakapan individual kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2019/2020.	Berdasarkan temuan dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi percakapan individual dilakukan hanya pada saat tim PKG dan guru telah di observasi, percakapan individual dilakukan dikantor tim PKG yang bersangkutan.
4.	Bagaimana teknik supervisi Inter-visitasi kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2019/2020.	Berdasarkan temuan dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi inter-visitasi dilakukan oleh guru yang di sarankan oleh kepala madrasah dan tim PKG yaitu ibu Triana dengan datang ke kelas di dalam lembaga itu sendiri untuk memperhatikan bagaimana guru yang lebih berpengalaman itu mengelola pembelajaran.
5.	Bagaimana teknik supervisi menilai diri sendiri kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2019/2020.	Berdasarkan temuan dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi menilai diri sendiri dilakukan oleh guru PAI dengan menanyakan langsung satu persatu maupun secatra tertutup dngan memberikan pertanyaan tentang bagaimana cara guru tersebut menyampaikan materi dan untuk mengetahui apakah materi yang telah disampaikan bisa diteri secara baik oleh peserta didiknya.

Sumber : Oleh Peneliti

C. Pembahasan Temuan

Bagian ini menyajikan uraian pembahasan sesuai dengan hasil penelitian. Setelah dalam bagian sebelumnya telah dipaparkan data-data yang didapatkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait dengan *Teknik Supervisi Individual Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2019-2020*. Tahap selanjutnya adalah pembahasan hasil penelitian. Pada pembahasan ini, temuan penelitian diintegrasikan dengan teori yang relevan. Adapun pembahasan dalam bab ini terdiri dari lima fokus, sebagaimana yang terdapat dalam fokus penelitian yaitu teknik kunjungan kelas, teknik observasi kelas, teknik percakapan pribadi, teknik intervisitasi, dan teknik menilai diri sendiri.

1. Teknik kunjungan kelas kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik

Sahertian menjelaskan bahwa ada 3 macam kunjungan kelas yaitu: (a) Perkunjungan tanpa diberitahu, (b) perkunjungan dengan memberi terlebih dahulu, (c) Perkunjungan atas undangan guru.¹³⁴ Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa pelaksanaan kunjungan kelas dilakukan dengan datang secara tiba-tiba atau tanpa memberi tahu terlebih dahulu (*unannounced visitation*) ke kelas yang akan disupervisi dengan memantau terlebih dahulu menggunakan CCTV.

¹³⁴ Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi*, 54

Selain berperan sebagai manajer kepala madrasah juga memiliki peran sebagai supervisor, dimana kepala madrasah dapat membantu guru dan staf nya agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Sebagai supervisor kepala madrasah memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan supervisi baik supervisi secara Individual maupun kelompok. Teknik supervisi individual adalah teknik supervisi yang dilakukan terhadap guru dikhususkan untuk menangani guru yang mempunyai problem dalam melakukan proses pembelajaran dikelas atau mempunyai kendala yang bersifat pribadi. Ada beberapa teknik supervisi individual salah satunya adalah kunjungan kelas.

Kunjungan kelas merupakan teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah, pengawas, dan pembina lainnya dalam rangka mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru. Kunjungan kelas dilaksanakan oleh kepala madrasah sendiri dengan waktu yang berbeda dalam setiap kelas. Kunjungan kelas dilakukan dengan beberapa tahap yaitu tahap persiapan, tahap pengamatan selama kunjungan tahap akhir kunjungan, tahap tindak lanjut.¹³⁵ Dalam tahapan ini kepala madrasah tidak melaksanakan secara runtun. Kunjungan kelas dilakukan dalam upaya kepala madrasah memperoleh data tentang keadaan sebenarnya mengenai kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar.¹³⁶ Namun, dalam hal ini kepala madrasah hanya melakukan kunjungan kelas tanpa melakukan

¹³⁵ Hidayati, *Supervisi Pendidikan*, 60-61.

¹³⁶ Prinansa, *Manajemen Supervisi*, 99.

observasi secara mendalam memperhatikan proses pembelajaran secara intensif. Karena tujuan kepala madrasah melakukan kunjungan kelas hanya semata-mata untuk mengetahui kehadiran guru di kelas agar kelas tidak kosong.

Kunjungan kelas dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan memberitahu terlebih dahulu kelas yang akan dilakukan kunjungan kelas, kunjungan kelas tanpa diberi tahu terlebih dahulu atau tiba-tiba, dan terakhir kunjungan kelas yang dilakukan atas undangan oleh guru itu sendiri dalam hal ini cara terakhir merupakan cara yang efektif karena guru memiliki kesiapan untuk mengelola pembelajaran dikelasnya.¹³⁷ Di MAN Bondowoso kepala madrasah melakukan kunjungan kelas dengan memanfaatkan CCTV, memantau keadaan kelas yang ingin dilakukan kunjungan kelas melalui CCTV. Apabila ada kelas yang dianggap perlu dilaksanakan kunjungan kelas kepala madrasah akan mendatangi kelas tersebut secara tiba-tiba tanpa memberi tahu terlebih dahulu guru di kelas tersebut. Kepala madrasah berkunjung di kelas yang tidak berlangsungnya pembelajaran dikarenakan gurunya tidak hadir tanpa diketahui oleh kepala madrasah atas ketidakhadirannya, sehingga kepala madrasah mengambil foto dan mengirim ke grup *whatsapp* madrasah untuk menanyakan guru yang tidak hadir dikelasnya. Sehingga guru yang bersangkutan segera hadir dan kepala madrasah akan meninggalkan kelas saat pembelajaran sudah bisa berlangsung.

¹³⁷ Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi*, 54.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik kunjungan kelas di MAN Bondowoso dilakukan kepala madrasah setiap hari dengan memantau terlebih dahulu melalui CCTV untuk mengetahui kelas mana yang perlu dilakukan kunjungan kelas. Kunjungan kelas dilakukan dengan tanpa memberitahu terlebih dahulu guru yang akan di kunjungi kelasnya.

2. Teknik observasi kelas kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik

Pelaksanaan obsevasi kelas ini melalui beberapa tahap, yaitu: (a) persiapan observasi kelas, (b) pelaksanaan observasi kelas, (c) penutupan pelaksanaan observasi kelas, (d) penilaian hasil observasi, dan (e) tindak lanjut.¹³⁸ Hal tersebut telah dilakukan oleh kepala madrasah yang dibantu oleh tim PKG dengan sebagai berikut: (a) tim PKG melakukan persiapan untuk menentukan waktu yang tepat karena tim PKG memiliki waktu mengajar sehingga harus terlebih dahulu menentukan waktu kosong bagi tim PKG agar bisa melakukan observasi kelas, (b) setelah persiapan selesai barulah bisa dilaksanakannya observasi kelas, (c) setelah pelaksanaan telah selesai guru melakukan penutupan terhadap pembelajaran kelasnya, (d) penilaian hasil observasi yang didapat dari instrumen penilaian berupa check list yang dibawa tim PKG pada saat melakukan pemantauan pengelolaan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, dan (e) tindak lanjut yang dilakukan pada saat percakapan individual.

¹³⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, 54

Ada 2 macam observasi kelas: (a) observasi langsung (*Direct Observation*) dengan menggunakan alat observasi, supervisor mencatat absen yang dilihat pada saat guru sedang mengajar, dan (b) Observasi tidak langsung (*indirect observation*) orang yang diobservasi dibatasi oleh ruang kaca dimana murid-murid tidak mengetahuinya (biasanya dilakukan dalam laboratorium untuk pengajaran mikro).¹³⁹ Dalam pelaksanaan observasi kelas di MAN Bondowoso dilakukan kepala madrasah yang dibantu tim PKG dengan observasi kelas secara langsung dengan datang ke kelas dan mengamati bagaimana guru tersebut mengelola pembelajaran.

Teknik observasi kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan kepala madrasah untuk mengamati guru yang sedang mengajar dikelas. Melalui kunjungan kelas, kepala madrasah dapat mengobservasi situasi belajar mengajar yang sebenarnya.¹⁴⁰ Namun, dalam pelaksanaannya perkunjungan kelas dilakukan terlebih dahulu oleh kepala madrasah. MAN Bondowoso merupakan salah satu MA Negeri satu-satunya di Bondowoso yang memiliki jumlah guru sebanyak 60 guru, sehingga kepala madrasah membentuk tim PKG untuk membantu melaksanakan observasi kelas terhadap guru. Di MAN Bondowoso. Tim PKG berjumlah 7 (tujuh) orang yang diketuai oleh kepala madrasah. Di MAN Bondowoso yang melaksanakan observasi kelas untuk guru PAI yaitu Ibu Triana Suprihastini. Dalam pelaksanaan observasi kelas ada beberapa aspek yang di nilai yaitu:

¹³⁹ Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi*, 55

¹⁴⁰ Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi*, 55.

- a. Usaha-usaha dan aktivitas guru-siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Cara penggunaan media pembelajaran.
- c. Reaksi mental para siswa dalam proses belajar mengajar.
- d. Keadaan media pembelajaran yang dipakai dari segi materialnya.

Aspek-aspek tersebut akan di nilai dalam instrumen chek list untuk mengukur sejauh mana kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran. Pelaksanaan observasi kelas ini melalui beberapa tahap, yaitu: (a) persiapan observasi kelas, (b) pelaksanaan observasi kelas, (c) penutupan pelaksanaan observasi kelas, (d) penilaian hasil observasi, (e) tindak lanjut.¹⁴¹ Tahap pertama persiapan sebelum dilaksanakannya observasi kelas Ibu Triana dengan guru yang akan disupervisi melakakukan musyawarah menentukan waktu observasi kelas ini dilakukan dengan tujuan agar tidak mengganggu waktu kepentingan satu sama lain karena Ibu Triana memiliki beban belajar dan tugasnya sebagai waka kesiswaan dan untuk mengetahui kesiapan guru yang akan di observasi kelas. Selanjutnya tahap pelaksanaan observasi kelas Ibu Triana sebisa mungkin menentukan tempat yang tepat agar guru dan peserta didik dikelas tersebut tidak merasa terganggu dalam proses pembelajaran, dan guru akan menunjukkan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan. Yang ketiga, tahap penutupan observasi kelas ditutup setelah Ibu Triana merasa data yang ingin diperoleh telah di dapat. Selanjutnya tahap penilaian observasi kelas Ibu Triana memperoleh nilai dari beberapa sumber tidak hanya dari saat memperhatikan guru mengelola

¹⁴¹ Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi*, 55.

pembelajaran namun juga dengan menanyakan peserta didik tentang sampainya pesan materi yang telah disampaikan bisa dipahami dengan baik dan mudah atau tidak. Dan selanjutnya yaitu tindak lanjut dari hasil observasi kelas. Observasi kelas dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

- a. Observasi langsung (*direct observation*), dengan menggunakan alat observasi, supervisor mencatat absen yang dilihat pada saat guru sedang mengajar.
- b. Observasi tidak langsung (*indirect observation*), individu yang di observasi dibatasi oleh ruang kaca dimana murid-murid tidak mengetahuinya (biasanya dilakukan dalam laboratorium untuk pengajaran mikro).¹⁴²

Pelaksanaan observasi kelas di MAN Bondowoso menggunakan Observasi langsung (*direct observation*), Ibu Triana hadir ke kelas dengan membawa instrumen penilaian dalam bentuk *check list*. Dengan *check list* tersebut Ibu Triana menilai sejauh mana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan observasi kelas di MAN Bondowoso menggunakan Observasi langsung (*direct observation*), Kepala madrasah dibantu oleh tim PKG hadir ke kelas dengan membawa instrumen penilaian dalam bentuk *check list*. Dengan

¹⁴² Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi*, 55.

check list tersebut dapat digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

3. Teknik percakapan individual kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik

Percakapan individual merupakan teknik yang dilakukan setelah proses observasi telah selesai dilaksanakan. Percakapan individual atau *individual conference* adalah percakapan pribadi antara seorang supervisor dengan guru.¹⁴³ Swearingen sebagaimana yang dikutip oleh titiek Rohanah mengklasifikasikan jenis pertemuan individual itu menjadi empat, yaitu sebagai berikut:

- a. *Classroom-conference*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan didalam kelas ketika murid-murid sedang meninggalkan kelas (istirahat).
- b. *Office-conference*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan diruang kepala sekolah atau ruang guru, dimana sudah dilengkapi dengan alat-alat bantu yang dapat digunakan untuk memberikan penjelasan pada guru.
- c. *Cansal-conference*, yaitu percakapan individual yang bersifat informal, yang dilaksanakan secara kebetulan bertemu dengan guru.
- d. *Obsevational visiation*, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan setelah supervisor melakukan kunjungan kelas atau observasi kelas.¹⁴⁴

¹⁴³ Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru* (Mataram: Alfabeta, 2013), 75.

¹⁴⁴ Hidayati, *Supervisi Pendidika*, 62

Dalam hal ini MAN Bondowoso melakukan percakapan individual dengan *Office-conference* dengan melakukan percakapan individual setelah observasi kelas selesai dengan kepala madrasah yang dibantu oleh tim PKG mengundang guru ke kantor tim PKG untuk menjelaskan nilai yang telah didapat guru tersebut dan mencari jalan keluar bersama terhadap masalah yang dihadapi guru. Hal itu pada umumnya merupakan rangkaian dari kunjungan kelas, namun petcakapan individual bisa pula dilakukan seandainya guru tertentu memerlukan bantuan sipervisi (tidak harus didahului observasi maupun kunjungan kelas). Dalam pelaksanaan teknik percakapan Individual Ibu Triana supervisor terlebih dahulu menyiapkan data nilai guru yang disupervisi setelah data dianggap sudah terkumpul, maka selanjutnya akan dilakukan percakapan individual yang dilakukan di ruangan yang hanya terdapat ada Ibu Triana dengan guru yang bersangkutan. Data yang digunakan oleh Ibu Triana adalah data yang didapat setelah dilaksanakannya kunjungan kelas dan observasi kelas. Suatu percakapan pribadi yang bersifat supervisi akan lebih efektif bila diadakan perencanaan dan petsiapan yang cukup teliti dan matang serta pelaksanaan yang sebaik-baiknya dalam rangka persiapan ini pula, supervisor harus memeriksa dirinya sendiri secara kritis, ia harus menyadari bahwa ia harus mempunyai sikap menolong, lebih banyak mendengarkan, sikap sabar, dan harus menguasai konsep-konsep dan metode-metode mata pelajaran dan sebagainya.

Ada hal-hal yang perlu direncanakan dan dipersiapkan sebelum berlangsungnya percakapan tersebut antara lain: (1) persiapan untuk observasi, (2) membuat catatan-catatan observasi, (3) mengadakan interviu, (4) menganalisis hasil-hasil observasi, dan (5) menentukan waktu, tempat serta lamanya percakapan.¹⁴⁵

Di MAN Bondowoso pelaksanaan Percakapan individual dilakukan setelah observasi telah selesai setelah observasi selesai Ibu Triana selaku supervisor membuat catatan-catatan atau mengisi *check list* yang telah dipersiapkan untuk menilai guru dalam mengelola pembelajaran. Bukan hanya mengisi check list yang telah disediakan, Ibu Triana juga melakukan interviu dengan beberapa peserta didik yang bersangkutan dengan kelas yang disupervisi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar bagaimana cara guru yang disupervisi dalam mengelola pembelajaran di kelas tersebut, disini peserta didik diupayakan agar tidak mengetahui bahwa Ibu Triana mengumpulkan data tentang keberhasilan guru yang disupervisi dalam mengajar. Data yang telah terkumpul akan dianalisis terlebih dahulu oleh Ibu Triana untuk mengetahui apa sebenarnya yang perlu diperbaiki dan mencari solusi bagaimana mengatasinya. Setelah analisis telah selesai barulah Ibu Triana akan mengundang guru tersebut ke kantor untuk menyampaikan nilai yang diperoleh disini Ibu Triana menyampaikan bahwa tidak ada nilai yang disembunyikan dalam percakapan individual ini Ibu Triana akan menyampaikan data yang telah dia kumpulkan beserta nilai

¹⁴⁵ Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik*, 76.

yang terdapat di dalam *check list*. Itu dilakukan semata-mata Ibu Triana ingin guru tersebut mengungkapkan kesulitan yang dihadapi dan mengajak untuk mencari jalan keluar bersama untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang di miliki guru tersebut dalam mengelola pembelajaran.

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa percakapan individual hanya dilakukan pada saat observasi kelas dilakukan dan percakapan individual dilakukan di kantor kepala madrasah atau kantor tim PKG (Penilaian Kinerja Guru).

4. Teknik kunjungan antar kelas (inter-visitasi) kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik

Kunjungan antar kelas (inter-visitasi) di MAN Bondowoso dilakukan hanya dengan guru muda datang ke kelas guru yang lebih berpengalaman dari dirinya dan kunjungan antar kelas di dalam lembaga saja. Dari temuan diatas sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Lantip bahwa Kunjungan antar kelas adalah guru yang satu berkunjung ke kelas yang lain di sekolah itu sendiri.¹⁴⁶

Kunjungan antar kelas atau kunjungan dalam satu sekolah atau antar sejenis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk bertukar pengalaman sesama guru baik itu di lembaganya sendiri maupun antar lembaga sekolah. Dalam pelaksanaan inter-visitasi ini kepala madrasah hanya menyarankan guru-guru yang disupervisi untuk melakukan kunjungan antar kelas saja. Kunjungan antar kelas adalah guru yang satu

¹⁴⁶ Lantip Diat Prasajo & Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, 107

berkunjung ke kelas yang lain di sekolah itu sendiri.¹⁴⁷ Hal ini juga dijelaskan oleh waka kurikulum bahwa madrasah masih belum bisa melakukan kunjungan kelas antar lembaga karena terlalu banyaknya program yang terdapat di MAN Bondowoso sehingga kunjungan kelas hanya dilakukan antar kelas di dalam lembaga saja. Dalam pelaksanaan kunjungan kelas ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Guru-guru yang akan dikunjungi harus diseleksi dengan sebaik-baiknya. Upayakan mencari guru yang memang mampu memberikan pengalaman baru bagi guru-guru yang akan mengunjungi.
- b. Tentukan guru-guru yang akan mengunjungi.
- c. Sediakan segala fasilitas yang diperlukan dalam kunjungan kelas.
- d. Supervisor hendaknya mengikuti acara ini dengan cermat.
- e. Amatilah apa-apa yang ditampilkan secara cermat, dan mencatatnya pada format-format tertentu.
- f. Adakah tindak lanjut setelah kunjungan antar kelas selesai.
- g. Segera aplikasikan ke sekolah atau ke kelas guru bersangkutan, dengan menyesuaikan pada situasi dan kondisi yang dihadapi.
- h. Adakah perjanjian-perjanjian untuk mengadakan kunjungan antar kelas berikutnya.¹⁴⁸

Dalam pelaksanaan kunjungan antar kelas, beberapa hal yang dilakukan oleh Tim PKG yaitu Ibu Triana dan guru yang disupervisi. Seperti yang dilakukan kepala madrasah dan Ibu Triana selaku tim PKG

¹⁴⁷ Lantip Diat Prasajo & Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, 107.

¹⁴⁸ Ali Mudlofir, *Guru Profesional*, 67.

menyarankan guru senior yang berpengalaman yang tepat untuk dilakukan kunjungan di kelasnya oleh guru yang disupervisi. Setelah ditentukan, selanjutnya guru yang di supervisi merencanakan bersama guru yang akan di kunjungi kelasnya waktu yang tepat untuk mengunjungi kelas. Dalam pelaksanaan kunjungan kelas baik kepala madrasah dan Ibu Triana tidak ikut hadir atau mengikuti. Hanya guru yang disupervisilah yang melakukan kunjungan kelas dengan memperhatikan bagaimana cara guru itu mengelola pembelajaran. Setelah selesai kunjungan kelas, maka selajutnya guru yang disupervisi melakukan pertemuan individual untuk memberikan wadah bagi guru yang disupervisi untuk menanyakan-menanya kesulitan yang dialaminya dalam mengelola pembelajaran. Terakhir kunjungan antar kelas akan berlanjut jika dirasa masih diperlukan oleh guru yang disupervisi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kunjungan antar kelas (inter-visitasi) di MAN Bondowoso dilakukan dengan berkunjung kekelas guru yang lebih berpengalaman untuk mengetahui bagaimana mengelola pembelajaran dengan baik. Kunjungan antar kelas hanya dilakukan di dalam lembaga saja.

5. Teknik menilai diri sendiri kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik

Menilai diri sendiri dilakukan guru PAI di MAN Bondowoso dengan meminta pandangan dan pendapat kepada murid-murid tentang bagaimana guru tersebut mengajar dan untuk mengetahui materi pembelajaran telah sampai dengan baik atau belum kepada peserta didik. Dengan memberikan

pertanyaan secara terbuka dengan memanggil satu persatu peserta didik dan dengan memberikan secara tertutup dengan memberikan pertanyaan pada saat diadakan ujian atau tes tanpa menyebutkan nama. Temuan diatas sesuai dengan teori yang di sampaikan oleh Sahertian yang mengatakan bahwa salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menilai diri sendiri yaitu dengan Suatu daftar pandangan atau pendapat yang disampaikan kepada murid-murid untuk menilai pekerjaan atau suatu aktivitas. Biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan baik secara tertutup maupun terbuka, dengan tidak perlu menyebut nama.¹⁴⁹

Menilai diri sendiri merupakan salah satu teknik yang dilakukan guru yang disupervisi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dirinya dalam menyampaikan materi pembelajaran. Menilai diri sendiri merupakan tugas yang tidak mudah bagi guru, karena suatu pengukuran terbalik karena selama ini guru hanya menilai murid-muridnya. Nilai diri sendiri merupakan tugas yang tidak mudah bagi guru. Untuk mengukur kemampuan mengajarnya, di samping menilai murid-muridnya, juga menilai dirinya sendiri. Ada beberapa cara atau alat yang dapat digunakan untuk menilai diri sendiri, antara lain sebagai berikut:

- a. Suatu daftar pandangan atau pendapat yang disampaikan kepada murid-murid untuk menilai pekerjaan atau suatu aktivitas. Biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan baik secara tertutup maupun terbuka, dengan tidak perlu menyebut nama.

¹⁴⁹ Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi*, 52.

- b. Menganalisa tes-tes terhadap unit kerja.
- c. Mencatat aktivitas murid-murid dalam suatu catatan, baik mereka bekerja secara perorangan maupun secara kelompok.¹⁵⁰

Di MAN Bondowoso guru PAI menjelaskan bahwa banyak cara yang dilakukan dalam menilai diri mereka seperti untuk mengetahui bisa efektif tidaknya pembelajaran yang dilakukan guru, maka guru harus mengetahui terlebih dahulu pemahaman awal tentang mata pelajaran yang akan dipelajari. Setelah pemahaman awal telah diketahui, maka guru tersebut akan menyampaikan materi dengan strategi yang telah direncanakan. Saat pembelajaran telah sampai pada pertengahan barulah guru melakukan penilaian dirinya dengan berbagai cara. Pertama, guru yang melakukan penilaian dirinya dengan meminta pendapat secara terbuka yaitu dengan memanggil satu persatu peserta didik menguji materi yang telah disampaikan. Selanjutnya guru melakukan pendapat secara tertutup dengan menyelipkan soal yang menanyakan bagaimana cara itu guru tersebut dalam mengajar. Jika dalam menilai diri sendiri tersebut memperoleh hasil yang kurang bagus atau bisa dikatakan tidak berhasil maka guru yang bersangkutan untuk mengganti dirinya dengan guru yang lain agar pembelajaran bisa berlangsung efektif.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi menilai diri sendiri di MAN bondowoso dengan meminta pandangan atau pendapat kepada peserta didik tentang bagaimana guru tersebut mengajar dan apakah

¹⁵⁰ Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi*, 52.

materi yang telah disampaikan bisa sampai baik atau belum. Menilai diri sendiri dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara terbuka dengan memanggil satu-persatu peserta didik dan mengajukan pertanyaan tentang guru tersebut bagaimana cara mengajar dan membrikan pertanyaan secara tertutup dengan mengajukan pertanyaan yang ditulis peserta didik tanpa menuliskan nama mereka.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso tentang Teknik supervisi Individual kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI, dapat diambil kesimpulan:

1. Teknik kunjungan kelas kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MAN Bondowoso tahun 2019/2020 dilakukan kepala madrasah setiap hari dengan memantau terlebih dahulu melalui CCTV untuk mengetahui kelas mana yang perlu dilakukan kunjungan kelas. Kunjungan kelas dilakukan dengan tanpa memberitahu terlebih dahulu guru yang akan di kunjungi kelasnya.
2. Teknik observasi kelas kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MAN Bondowoso tahun 2019/2020 dilaksanakan dengan Observasi langsung (*direct observation*), Kepala madrasah dibantu oleh tim PKG hadir ke kelas dengan membawa instrumen penilaian dalam bentuk *check list*. Dengan *check list* tersebut dapat digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.
3. Teknik percakapan individual kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MAN Bondowoso tahun pelajaran

2019/2020 dilakukan pada saat observasi kelas dilakukan dan percakapan individual dilakukan di kantor kepala madrasah atau kantor tim PKG.

4. Teknik kunjungan antar kelas (inter-visitasi) kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2019/2020 dilaksanakan dengan berkunjung kekelas guru yang lebih berpengalaman untuk mengetahui bagaimana mengelola pembelajaran dengan baik. Kunjungan antar kelas hanya dilakukan di dalam lembaga saja.
5. Teknik menilai diri sendiri kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2019/2020 dilaksanakan dengan meminta pendapat kepada peserta didik baik secara tertutup maupun terbuka. Menilai diri sendiri dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara terbuka dengan memanggil satu-persatu peserta didik dan mengajukan pertanyaan tentang guru tersebut bagaimana cara mengajar dan memberikan pertanyaan secara tertutup dengan mengajukan pertanyaan yang ditulis peserta didik tanpa menuliskan nama mereka.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian yang akhirnya di tuangkan dalam bentuk skripsi, maka di akhir penulisan ini kami sebagai penulis ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan agar lebih baik kedepannya, saran-saran tersebut ditujukan kepada:

1. Kepala Madrasah

Sebagai pihak yang memiliki wewenang, kepala madrasah hendaknya dalam pelaksanaan supervisi individual lebih dipersiapkan lagi baik perencanaan maupun SOP nya, agar pelaksanaannya lebih efektif dan efisien.

2. Tim PKG

Tim PKG hendaknya mengatur lebih baik lagi waktu yang dibutuhkan, karena masih ada guru PAI yang belum di supervisi karena minimnya waktu.

3. Guru PAI

Pendidik hendaknya lebih semangat dan lebih mendukung pelaksanaan supervisi agar pelaksanaan supervisi berjalan efektif.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mahalli, Jalaluddin & Jalaluddin As-Suyuti. *Tafsir Jalalain*. Terj. Bahrn Abu Bakar. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995.
- Ametambun, N.A. *Supervisi Pendidikan Disusun Secara Terprogram*, Bandung: Suri, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Barnawi dan Mohammad Arifin. *Meningkatkan Kinerja Pengawas Sekolah: Upaya Upgrade Kapasitas Kerja Pengawas Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Agama RI, Departemen. *Al-Hikmah: Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2005.
- Agama RI, Departemen. *Cordoba: Al-Quran dan Terjemahan*. Bandung: PT.Cordoba Internasional Indonesia, 2017.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Supervisi Akademik: Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*. Jakarta: Depdiknas, 2004.
- Fathurrohman, Pupuh dan Aa Suryana. *Guru Profesional*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Gunawan, Imam, Ika Alifiyah, Febrina Evananda. "Kompetensi Guru Sekolah Dasar: Sebuah Analisis Reflektif dengan Teknik Supervisi Pengajaran Penilaian Diri Sendiri." (Artikel disajikan pada Seminar Nasional Pendidikan Sinergitas Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Penguatan Pendidikan Karakter, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2017.
- Herabudin. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Herawati, Murniati, dan Yusrizal. "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah pada SMP 1 Lhoknga Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syah Kuala*, no. 2 (2015): 62.

- Hidayati, Titiek Rohanah. *Supervisi Pendidikan Sebuah Upaya Pembinaan Kompetensi Guru*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru: Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PKG)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Kurniati, Desi. "Implimentasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Mutu Pembelajaran di MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung." Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Lincoln, Y.S. and Guban E.G. *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills: Sage Publication, 1985.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. London: Sage Publication, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mudlofir, Ali. *Guru Profesional: Konsep, Strategi, dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.
- Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam: dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009.
- Mulyarto, Anggoro Tri. "Pelaksanaan Supervisi Proses Belajar Mengajar oleh Kepala Sekolah di sekolah menengah Pertama Negeri I Patikraja Kabupaten Banyumas." Tesis, Universitas Negeri Yogyakarta, 2008.
- Mulyasa, E. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mursidin. *Profesionalisme Guru Menurut Al-Quran, Hadits dan Ahli Pendidikan Islam*. Jakarta: Penerbit Sedaun Anggota IKAPI, 2011.
- Muslim, Sri Banun. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Mataram: Alfabeta, 2013.

- Mz, Labib dan Muhtadim. *Himpunan Hadits Pilihan*. Surabaya: Tiga Dua, 1993.
- Nafisah, Siti Lazimatun. "Peranan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Se-Salatiga." Skripsi, IAIN Salatiga, 2015.
- Nana, Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Biru, 1989.
- Nopembri, A. Dedi. "Fungsi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Manajer Pendidikan*9, no. 3 (2015): 400.
- Pidarta, Made. *Supevisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta : Rineka Cipta, 2009.
- Prasojo, Lantip Diat & Sudiyono. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media, 2011.
- Prinansa, Donni Juni. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Rahman. *Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jatinangor: Alqaprint, 2006.
- Rismaida. "Meningkatkan Kemampuan Guru Kelas VI dalam Pembelajaran Matematika melalui Supervisi Akademik di SD." *Manajer Pendidikan*11, no. 1 (2017): 86.
- Sabri, Alisuf. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007.
- Sadulloh, Uyoh. *Pedagogik: Ilmu Mendidik*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sagala, Syaiful. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sekretariat Negara RI. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2008 tentang Guru.
- Sekretariat Negara RI. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Simbolon, Marike. "Penerapan Pendekatan Supervisi Kolaboratif untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SD Negeri 10 Lumban Suhisui Kecamatan Pangurusan Kabupaten Samosir.", *Majalah Ilmiah INTI13*, no. 3 (2018): 350-356.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suhardan dan Dadang. *Supervisi Bantuan Profesional: Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Bandung: Mutiara Ilmu, 2016.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi guru*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013.
- Sutarsih, Cicih. *Etika Profesi*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2012.
- Wahidah, Siti. "Pelaksanaan Supervisi Pengajaran oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Banda Aceh." *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*3, no. 3 (2015): 50-57.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Wahyudi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Wakingah. "Teknik Supervisi Individual: Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan RPP di Kota Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Madrasah*3, no. 2 (2018): 345-357.
- Wibowo, Catur Hari. "Problematika Profesi Guru dan Solusinya bagi Peningkatan Kualitas Pendidikan di MTs Negeri Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri." Tesis, IAIN Surakarta, 2015.
- Yasin, A. Fatah. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Yunita. "Supervisi Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kinerja Guru di MAN Kota Bakti Pidie." Skripsi, UIN Ar-Raniry, 2017.

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Witdatul Faidah

NIM : T20163031

Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam/Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 08 Oktober 2020

Saya yang menyatakan



WITDATUL FAIDAH

NIM. T20163031

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Teknik Supervisi Individual Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	1. Teknik Supervisi Individual	1. Kunjungan Kelas 2. Observasi Kelas 3. Percakapan Pribadi 4. Inter-visitasi 5. Menilai diri sendiri	1. Unannounced visitation 2. Announced visitation 3. Visit upon invitation 1. Direct observation 2. Indirect observation 1. Percakapan pribadi setelah kunjungan kelas (formal) 2. Percakapan pribadi melalui percakapan biasa sehari-hari (informal) 1. Melihat rekan guru yang lain 2. Kunjungan di sekolah lain 1. Penilaian oleh siswa 2. Menganalisis tes-tes terhadap unit kerja 3. Mencatat aktivitas murid	Data Primer: 1. Pengawas 2. Kepala sekolah 3. Guru 4. Waka kurikulum 5. Peserta didik Data Sekunder: 1. Dokumentasi 2. Kepustakaan	1. Lokasi Penelitian: MAN Bondowoso 2. Pendekatan Penelitian: Kualitatif Deskriptif 3. Jenis Penelitian: Studi kasus 4. Teknik Pengumpulan data: Observasi non partisipan, Wawancara terstruktur, Dokumentasi 5. Analisis data: Miles dan Huberman 6. Validitas data: Triangulasi sumber dan Triangulasi teknik	1. Bagaimana teknik supervisi kunjungan kelas kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MAN Bondowoso 2. Bagaimana teknik supervisi observasi kelas kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MAN Bondowoso? 3. Bagaimana teknik supervisi percakapan pribadi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MAN Bondowoso? 4. Bagaimana Teknik suoversi inter-visitasi dalam meningkatkan

	2. Kompetensi Pedagogik	1. Perancangan Pembelajaran 2. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis 3. Pemanfaatan teknologi pembelajaran 4. Evaluasi Hasil belajar	1. Identifikasi kebutuhan 2. Identifikasi kompetensi 3. Penyusunan Program pembelajaran 1. Pre test (tes awal) 2. Proses 3. Post test Penguasaan terhadap bidang teknologi 1. Penilaian kelas 2. Tes Kemampuan dasar 3. Penilaian akhir satuan pendidikan			kompetensi pedagogik guru PAI di MAN Bondowoso? 5. Bagaimana teknik supervisi menilai diri sendiri dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MAN Bondowoso?
--	-------------------------	---	--	--	--	--

SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://fik.iain-jember.ac.id](http://fik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 3444 /In.20/3.a/PP.00.9/01/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

27 Januari 2020

Yth. Kepala MAN Bondowoso
Jln. Khairil Anwar No. 278 Badean Bondowoso

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Witdatul Faidah
NIM : T2016303031
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Teknik Supervisi Individual Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MAN Bondowoso Tahun ajaran 2019/2020 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala MAN Bondowoso
2. Waka Kurikulum
3. Guru PAI
4. Peserta Didik

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



Dekan Bidang Akademik,

Mashudi

SURAT SELESAI PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BONDOWOSO
MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO
Jalan Khairil Anwar No.278 Kel.Badean Kec.Bondowoso Kab.Bondowoso
Telephon 0332-421032; Faximile 0332-421032
Email : manbondowoso278@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-219 /Ma.13.06.01/PP.00.6/03/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Witdatul Faidah
NPM : T20163031
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 03 April 1996
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jenjang : S1
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di lembaga kami dari tanggal 03 Februari – 03 Maret 2020, Dengan Judul "*Teknik Supervisi Individual Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Ajaran 2019/2020*"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 05 Maret 2020
Kepala,


IBRAHIM

PEDOMAN PENELITIAN

A. Wawancara

Secara umum, data yang diperoleh dari metode wawancara ini adalah :

1. Teknik supervisi kunjungan kelas kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI
2. Teknik supervisi observasi kelas kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI
3. Teknik supervisi percakapan pribadi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI
4. Teknik supervisi Inter-visitasi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI
5. Teknik supervisi menilai diri sendiri kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI

B. Observasi


1. Letak geografis dan keadaan MAN Bondowoso
2. Keadaan Pendidik MAN Bondowoso
3. Kegiatan teknik supervisi individual kepala Madrasah

C. Dokumentasi

1. Alur sejarah berdirinya MAN Bondowoso
2. Struktur Organisasi MAN Bondowoso
3. Sarana prasarana MAN Bondowoso
4. Instrumen penilaian supervisi Individual

IAIN JEMBER

CHECK LIST INSTRUMEN PENILAIAN SUPERVISI



KANWIL KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI JAWA TIMUR
(created and designed by Drs. Sarjono, M.Pd - Pengawas Lamongan)

INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA GURU
 Nama guru yang dinilai : **BADRI**
 Tanggal Penilaian : **28 September 2019**

INDIKATOR	SKOR		
	Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi)	Terpenuhi sebagian	Seluruhnya terpenuhi
	0	1	2
Kompetensi 1 : Mengenal karakteristik peserta didik			
1 Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya.	X		
2 Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.		X	
3 Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.		X	
4 Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.			X
5 Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.			X
6 Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dsb.).		X	
Nilai = (total skor/12) × 100%		58.33	
Kompetensi 2 : Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran			
1 Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi.		X	
2 Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut.		X	
3 Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran.		X	
4 Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik.			X
5 Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik.		X	
6 Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.			X
Nilai = (total skor/12) × 100%		66.67	
Kompetensi 3 : Pengembangan kurikulum			
1 Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum.	X		
2 Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.	X		
3 Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran.		X	
4 Guru memilih materi pembelajaran yang: a) sesuai dengan tujuan pembelajaran, b) tepat dan mutakhir, c) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, dan d) dapat dilaksanakan di kelas e) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.			X
Nilai = (total skor/8) × 100%		37.50	

Kompetensi 4 : Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik			
1	Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa <u>guru mengerti tentang tujuannya</u> .	X	
2	Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan.	X	
3	Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan <u>usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik</u> .	X	
4	Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju atau tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar.		X
5	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.		X
6	Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan <u>belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik</u> .	X	
7	Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif.	X	
8	Guru mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas.	X	
9	Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, <u>mempraktekan dan berinteraksi dengan peserta didik lain</u> .		X
10	Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya.	X	
11	Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.		X
Nilai = (total skor/22) × 100%		68.18	
Kompetensi 5 : Memahami dan mengembangkan potensi			
1	Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap <u>peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing</u> .	X	
2	Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.	X	
3	Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya <u>kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik</u> .	X	
4	Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan <u>memberikan perhatian kepada setiap individu</u> .		X
5	Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.	X	
6	Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara <u>belajarnya masing-masing</u> .		X
7	Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.	X	
Nilai = (total skor/14) × 100%		64.29	
Kompetensi 6 : Komunikasi dengan peserta didik			
1	Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut <u>peserta didik untuk menjabar dengan ide dan pengetahuan mereka</u> .		X
2	Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau <u>mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut</u> .	X	
3	Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa memperlukannya.	X	
4	Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang <u>baik antar pesertadidik</u> .		X
5	Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat <u>pemahaman peserta didik</u> .	X	
6	Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.	X	
Nilai = (total skor/12) × 100%		66.67	

Kompetensi 7 : Penilaian dan evaluasi

1	Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.		X	
2	Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.		X	
3	Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.		X	
4	Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.			X
5	Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.		X	
Nilai = (total skor/10) × 100%				60.00

Kompetensi 8 : Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia

1	Guru menghargai dan mempromosikan prinsip-prinsip Pancasila sebagai dasar ideologi dan etika bagi semua warga Indonesia.			X
2	Guru mengembangkan kerjasama dan membina kebersamaan dengan teman sejawat tanpa memperhatikan perbedaan yang ada (misalnya: suku, agama, dan gender).			X
3	Guru saling menghormati dan menghargai teman sejawat sesuai dengan kondisi dan keberadaan masing-masing.		X	
4	Guru memiliki rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa Indonesia.			X
5	Guru mempunyai pandangan yang luas tentang keberagaman bangsa Indonesia (misalnya: budaya, suku, agama).			X
Nilai = (total skor/10) × 100%				90.00

Kompetensi 9 : Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan

1	Guru bertingkah laku sopan dalam berbicara, berpenampilan, dan berbuat terhadap semua peserta didik orang tua dan teman sejawat.			X
2	Guru mau membagi pengalamannya dengan teman sejawat, termasuk mengundang mereka untuk mengobservasi cara mengajarnya dan memberikan masukan.			X
3	Guru mampu mengelola pembelajaran yang membuktikan bahwa guru dihormati oleh peserta didik, sehingga semua peserta didik selalu memperhatikan guru dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.		X	
4	Guru bersikap dewasa dalam menerima masukan dari peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.			X
5	Guru berperilaku baik untuk mencitrakan nama baik sekolah.			X
Nilai = (total skor/10) × 100%				90.00

Kompetensi 10 : Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, dan rasa bangga menjadi guru

1	Guru mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu.			X
2	Jika guru harus meninggalkan kelas, guru mengaktifkan siswa dengan melakukan hal-hal produktif terkait dengan mata pelajaran, dan meminta guru piket atau guru lain untuk mengawasi kelas.		X	
3	Guru memenuhi jam mengajar dan dapat melakukan semua kegiatan lain di luar jam mengajar berdasarkan ijin dan persetujuan pengelola sekolah.		X	
4	Guru meminta ijin dan memberitahu lebih awal, dengan memberikan alasan dan bukti yang sah jika tidak menghadiri kegiatan yang telah direncanakan, termasuk proses pembelajaran di kelas.		X	
5	Guru menyelesaikan semua tugas administratif dan non-pembelajaran dengan tepat waktu sesuai standar yang ditetapkan.		X	
6	Guru memanfaatkan waktu luang selain mengajar untuk kegiatan yang produktif terkait dengan tugasnya.			X
7	Guru memberikan kontribusi terhadap pengembangan sekolah dan mempunyai prestasi yang berdampak positif terhadap nama baik sekolah.		X	
8	Guru merasa bangga dengan profesinya sebagai guru.			X
Nilai = (total skor/16) × 100%				68.75

Kompetensi 11 : Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif.

1 Guru memperlakukan semua peserta didik secara adil, memberikan perhatian dan bantuan sesuai kebutuhan masing-masing, tanpa memperdulikan faktor personal.			X
2 Guru menjaga hubungan baik dan peduli dengan teman sejawat (bersifat inklusif), serta berkontribusi positif terhadap semua diskusi formal dan informal terkait dengan pekerjaannya		X	
3 Guru sering berinteraksi dengan peserta didik dan tidak membatasi perhatiannya hanya pada kelompok tertentu (misalnya: peserta didik yang pandai, kaya, berasal dari daerah yang sama dengan guru)			X

Nilai = (total skor/ 6) x 100%

83.33

Kompetensi 12 : Komunikasi dengan sesama guru, tenaga pendidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat

1 Guru menyampaikan informasi tentang kemajuan, kesulitan, dan potensi peserta didik kepada orang tuanya, baik dalam pertemuan formal maupun tidak formal antara guru dan orang tua, teman sejawat, dan dapat menunjukkan buktinya.		X	
2 Guru ikut berperan aktif dalam kegiatan di luar pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah dan masyarakat dan dapat memberikan bukti keikutsertaannya.			X
3 Guru memperhatikan sekolah sebagai bagian dari masyarakat, berkomunikasi dengan masyarakat sekitar, serta berperan dalam kegiatan sosial di masyarakat.		X	

Nilai = (total skor/ 6) x 100%

66.67

Kompetensi 13 : Penguasaan materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

1 Guru melakukan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran yang diampunya, untuk mengidentifikasi materi pembelajaran yang dianggap sulit, melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dan memperkirakan alokasi waktu yang diperlukan		X	
2 Guru menyertakan informasi yang tepat dan mutakhir di dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran			X
3 Guru menyusun materi, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berisi informasi yang tepat, mutakhir, dan yang membantu peserta didik untuk memahami konsep materi pembelajaran.		X	

Nilai = (total skor/ 6) x 100%

66.67

Kompetensi 14 : Mengembangkan keprofesian melalui tindakan reflektif

1 Guru melakukan evaluasi diri secara spesifik, lengkap, dan didukung dengan contoh pengalaman diri sendiri.		X	
2 Guru memiliki jurnal pembelajaran, catatan masukan dari kolega atau hasil penilaian proses pembelajaran sebagai bukti yang menggambarkan kinerjanya.		X	
3 Guru memanfaatkan bukti gambaran kinerjanya untuk mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dalam program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)		X	
4 Guru dapat mengaplikasikan pengalaman PKB dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran dan tindak lanjutnya.		X	
5 Guru melakukan penelitian, mengembangkan karya inovasi, mengikuti kegiatan ilmiah (misalnya seminar, konferensi), dan aktif dalam melaksanakan PKB.		X	
6 Guru dapat memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi dan pelaksanaan PKB.			X

Nilai = (total skor/ 12) x 100%

58.33

BONDOWOSO, 28 September 2019

Guru yang dinilai,

Penilai,


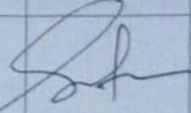
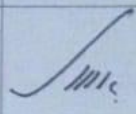
TRIANA SUPRIHASTINI, S.Ag
NIP. 197512112000032002

BADRI
NIP.

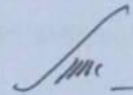
JURNAL KEGIATAN PENILAIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO

No.	Hari/Tanggal	Jadwal Kegiatan	Informan	Tanda tangan
1.	29 Januari 2020	Silaturahmi dan Penyerahan surat izin penelitian	Ibrahim, S.Ag. M.Pd.I (Kepala Madrasah)	
2.	3 Februari 2020	Wawancara dengan kepala madrasah	Ibrahim, S.Ag. M.Pd.I	
3.	4 Februari 2020	Wawancara dengan Waka kurikulum	Siti Mutmainnah, S.Pd	
4.	5 Februari 2020	Wawancara dengan Waka kesiswaan selaku Tim PKG guru PAI	Triana Suprihastini S.Ag	
5.	6 Februari 2020	Wawancara dengan guru akidah akhlak	Rahmanto, S.Pd.I	
6.	10 Februari 2020	Wawancara dengan guru Hadits	Badri, S.HI	
7.	11 Februari 2020	Wawancara dengan guru SKI	Zainullah, S.Pd.I	
8.	12 Februari 2020	Wawancara dengan guru Bahasa Arab	Vivin Lutfiah, SS	
9.	20 Februari 2020	Wawancara dengan siswi MANBO	Nufusun Nafi'iyah (kelas XII agama 6)	

10.	21 Februari 2020	Wawancara dengan siswa MANBO	Ahmad Daniel (kelas XI agama 1)	
11.	25 Februari 2020	Meminta data check list guru yang di PKG	Siti Mutmainnah, S.Pd	
12.	28 Februari 2020	Maminta data yang berkaitan dengan penelitian	Ibrahim, S.Ag. M.Pd.I	

Bondowoso, 5 Maret 2020
Kepala MAN Bondowoso



Ibrahim, S.Ag. M.Pd.I

NIP.196806212000031001

DOKUMENTASI





BIODATA PENULIS



IDENTITAS

Nama : **Witdatul Faidah**
Tempat/Tanggal lahir : Bondowoso, 03 April 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Gambangan, RT 10
RW 03 Maesan
Kabupaten Bondowoso
Agama : Islam
Status : Menikah
Hp : 089685632719
E-mail : faidahwitdatul@yahoo.com

JENJANG PENDIDIKAN

1. TK PGRI 02 Maesan
2. SDN Gambangan 02
3. SMP 01 Grujugan
4. SMA Grujugan
5. IAIN Jember (S1)

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Pramuka Prasbara
2. Sekertaris Osis SMA Grujugan